

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Setting Penelitian**

Ponpes Hidayatullah di Surabaya berdiri pada tahun 1987. Ponpes tersebut didirikan oleh Ustd Drs Abdurrahman, Ustd Drs H. Amin Thohari dan Ustd Drs Ir Sulaiman. Pada awal berdirinya telah didirikan pendidikan mulai Tk sampai Perguruan Tinggi Negeri. Batas wilayah Ponpes ini di sebelah barat berbatasan dengan ITS (Institut Teknologi Surabaya) dan sebelah timur dengan laguna, sedangkan sebelah utara dan selatan berbatasan dengan rumah warga kejawan putih tambak gang 6 dan gang 7. Peneliti memilih untuk meneliti dia (KH Miftahuddin) karena dia selaku ketua pengasuh Ponpes Hidayatullah. Lokasi Ponpes Hidayatullah berada Di jalan kejawan putih tambak VI / 1 Surabaya. yang dimana keberadaan Ponpes tersebut adalah dinilai sebagai Ponpes yang mengalami perkembangan sangat pesat sekali dan termasuk salah satu Ponpes yang dinilai mempunyai luas wilayah yang luas bila dibandingkan dengan Ponpes Hidayatullah di luar kota Surabaya dan yang menarik lagi rata – rata banyaknya santri – santri yang dibina di dalam Ponpes Hidayatullah banyak lulusannya itu hafal minimal 5 juz Al – Qur’an dan mempunyai bekal ilmu pengetahuan agama yang luas. Tidak cukup sampai di situ, santri – santrinya itu sebelum lulus sudah dikader atau disiapkan untuk dikirim di daerah luar pulau yang di mana santri – santri tersebut mempunyai misi untuk mendirikan Ponpes Hidayatullah yang baru di tempat yang

sebelumnya belum pernah ada Ponpes tersebut. Dan yang juga menarik lagi banyak santri yang beraneka latar belakang keislamannya ada yang dari golongan NU, Muhammadiyah, Salafi dan golongan lainnya itu ternyata betah dan merasa cocok menimba ilmu di Ponpes Hidayatullah, dan hal ini adalah sesuatu keberhasilan dakwah yang dimana keberhasilan itu patut kita contoh dan kita tiru sebagai upaya perbaikan dalam dakwah kita. Hal – hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih meneliti di lingkungan Ponpes Hidayatullah Surabaya, dan pada kesempatan ini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada metode dakwah ceramah dialogis pengasuh Ponpes tersebut yaitu KH Miftahuddin.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Biografi KH Miftahuddin**

Nama dia KH Miftahuddin dia dilahirkan di Gresik pada tanggal 10 Juli 1966 dia mempunyai

### **2. Jabatan Fungsional**

Sebagai ketua Yayasan Luqman Al – Hakim Ponpes Hidayatullah Surabaya.

### **3. Riwayat Pendidikan**

Perguruan tinggi mulai dari pertama dia belajar di Ma'had Aliy ponpes Al – Fattah, kemudian dia melanjutkan S1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan ushuluddin / aqidah – filsafat, setelah itu dia melanjutkan ke Universitas Dr. Soetomo Surabaya jurusan ilmu komunikasi.

#### **4. Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional yang diikuti dia adalah evaluasi diri institusi dan instrumen akreditasi tahun 2001, ESQ leadership training tahun 2006, pembimbing jama'ah haji Indonesia tahun 2006, pembudayaan akademik bagi PTAIS (140 jam) tahun 2007, dan ISO 9001 dalam perspektif pendidikan Islam. Dia juga mempunyai

#### **5. Pengalaman jabatan**

Pengalaman Sebagai Direktur kemahasiswaan di PTI Ponpes Hidayatullah Surabaya tahun 1995 – 1997, pembantu ketua 1 di STAI Luqman Hakim tahun 1997 – 2002, Direktur di LPI Ponpes Hidayatullah Surabaya tahun 2005 – 2006, Ketua STAI Luqman Al – Hakim tahun 2002 – 2007, Ketua Yayasan Luqman Al – Hakim Ponpes Hidayatullah Surabaya tahun 2007 – sekarang, Ketua Majelis DIKTI Dept, Pendidikan DPP Hidayatullah tahun 2006 – sekarang, dan Sekretaris Umum Badan Koordinasi Pondok Pesantren Hidayatullah Indonesia tahun 2010 – 2014.

#### **6. Pengalaman Mengajar**

Dia pernah mengajar dalam mata kuliah Filsafat umum, Filsafat Ilmu, Filsafat Dakwah, Filsafat Islam, Pemikiran Islam, Sosiologi Komunikasi, Psikososial Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi Organisasi di jenjang S1 di jurusan dakwah, tarbiyah, dan KPI.

## **7. Pengalaman Membimbing Mahasiswa**

Dia sebagai pembimbing penulisan tugas akhir (skripsi) tahun 2000 – sekarang, Pembimbing Bina Desa berkelanjutan se Jawa Timur tahun 1999 – sekarang, Penanggung jawab Lembaga Dakwah Kampus STAI Luqman Al – Hakim tahun 2002 – 2007 dan Pembina Lembaga Dakwah Kampus STAI Luqman al – Hakim tahun 2007 – sekarang.

## **8. Pengalaman Penelitian**

Dia pernah mengikuti pengkajian dan peningkatan pengembangan pendidikan pesantren Ar-Rohmah Malang dan jabatan dia sebagai anggota.

## **9. Karya Tulis Ilmiah**

Komunikasi Pembangunan Dalam Perspektif Dakwah Tahun 2001, Teknis Komunikasi Efektif Dalam Organisasi tahun 2002, Kaum Cendekiawan dan Perubahan Sosial tahun 2006, Filsafat Dakwah tahun 2006, Ilmu Komunikasi tahun 2007, Ilmu Dakwah Dalam Perspektif Al – Qur'an tahun 2008.

## **10. Makalah / Poster**

Kepemimpinan Rasulullah Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah, tahun 2002, Manajemen Masjid tahun 2007, Tajdid Gerakan Dalam Mewujudkan Kepeloporan Kaum Muda (Nara Sumber) tahun 2008, Komunikasi Efektif (Nara Sumber) tahun 2008, Perencanaan Dakwah Sebuah Metode Pengembangan Kualitas Dakwah (Nara Sumber) tahun 2009.

### **11. Penyunting / Editor / Reviewer / Resensi**

Panduan Penulisan Skripsi tahun 2005, Panduan Kuliah Kerja Nyata tahun 2005, Kembali ke Wahyu Edisi 7 tahun 2008, Kehebatan Wahyu Edisi 9 tahun 2008, Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam tahun 2008, Tuntunan Ibadah Praktis tahun 2009.

### **12. Peserta Konferensi / Seminar / Lokakarya / Simposium**

Seminar Civic Education di PT tahun 2007, Olympiade and National Conference tahun 2008, BHP dalam Implementasi di Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi.

### **13. Kegiatan Profesional / Pengabdian Kepada masyarakat**

Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan, layanan Pembinaan Umat dan Layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Kucur, Kec Dau, Kab Malang tahun 2001, dan Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan, Layanan Pembinaan Umat dan Layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Sumberejo, Kec dander Kab Bojonegoro tahun 2002, Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan, Layanan Pembinaan Umat dan layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Tumpak Oyok, Kec Bakung, Kab Blitar tahun 2003, Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan, Layanan Pembinaan Umat dan Layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Wonokerto Kec Sukapura Kab Probolinggo tahun 2004, Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan, Layanan Pembinaan Umat dan Layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Kemiri, Kec Pati Kab Jember tahun 2005, Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan,

Layanan Pembinaan Umat dan Layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Yung Nyang, Kec Yung Nyang kab Lamongan tahun 2006, Penyelenggaraan Workshop Dakwah & Pendidikan, Layanan Pembinaan Umat dan Layanan Kemanusiaan & Sosial di Desa Claket, Kec Pacet, Kab Mojokerto.

#### **14. Penghargaan Piagam**

Dia memperoleh gelar Best Educator Moeslem Of The Year tahun 2005 dari Indonesian Golden Award.

#### **15. Organisasi Profesi / Ilmiah**

Dia mengikuti organisasi HRDC Hidayatullah sebagai Direktur, PT. Radio Suara Perak Jaya sebagai Direktur, Markaz Dakwah Al – Falah sebagai anggota, Pesantren Al – Firdaus Sidoarjo sebagai Pembina, Pesantren Mahasiswa Darul Arqom sebagai Ketua Yayasan, KBIH Hidayatullah sebagai Direktur, Bidang Dakwah dan Pembinaan Umat Yayasan masjid Mujahidin Surabaya sebagai Ketua, dan Yayasan Al – Iman Mataram sebagai Pengawas.<sup>162</sup>

---

<sup>162</sup> Data Pribadi KH Miftahuddin

**Materi ceramah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB**

**Hasil Observasi Ceramah Dialogis**

### **MANISNYA IMAN**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, ashaduallaila ha illahu wahdahu lasyarikalah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu warosuuluh

Allahumma sholli wasalim 'ala sayyidina muhammadin wa 'ala alihi washohbihi ajmain amma ba'du.

Ihwani fiddin rohimakumulloh seharusnya kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayahnya sehingga di pagi yang amat sangat bahagia ini kita kembali hadir dalam suatu majelis ta'lim. Mudah-mudahan apa yang kita usahakan dan kita upayakan dalam pertemuan ini menambah ilmu kita dan meningkatkan iman kita terutama menyempurnakan amal ibadah kita kepada Allah SWT. Pada kesempatan kali ini juga saya ingin menyampaikan meteri tentang manisnya iman. Pada hari ini sebelumnya saya ingin bertanya kepada para santri apakah hari ini ada yang mempunyai masalah di pondok Hidayatullah ini? Silahkan siapa yang mempunyai masalah nanti Insya Allah saya Bantu solusinya. Silahkan siapa yang mempunyai masalah?

**Penanya:** Assalamualaikum Wr Wb pak usthd saya mempunyai masalah bagaimana saya bisa merasakan manisnya iman yang saya yakini usthd?

**KH Miftahuddin:** ya kita akan bisa merasakan manisnya iman ketika kita selalu berusaha menambah kualitas keimanan kita kepada Allah Swt. Dan juga dengan usaha keras kita untuk selalu membersihkan diri dari hal-hal yang maksiat, hal-hal yang cinta kepada dunia kita tinggalkan dengan keinginan yang keras untuk mencintai Allah Swt dan Rasulullah Saw melebihi apapun di dunia ini. Jadi di saat itulah kita bisa merasakan manisnya iman kita. Mungkin pembahasan selanjutnya akan lebih jelas dari materi yang akan saya sampaikan nanti ini.

Saudara-saudara yang dirahmati oleh Allah SWT

Alhamdulillah kita lanjutkan hadist yang ke sembilan tentang sholawatal iman (manisnya iman).

Bismillahirrohmanirrohim

Tsalasun dari annas Rasulullah SAW bersabda, ada tiga perkara dan tiga perkara itu membuat seseorang menemukan manisnya iman. *An yakunallaharrosulu ahabba ilaihi ma siwahuma*, yang pertama yaitu mencintai Allah SWT dan rasulnya melebihi daripada cinta kepada selain keduanya (selain Allah dan rasul). *Wayuhibbal mar'ala yuhibbu illa lillah* yang kedua mencintai orang lain karena Allah. *Wan yakrohu anyahuda bihil kufri* dan benci untuk kembali kepada kekufuran *kama yakrohu an yulko finnari* sebagaimana ia membenci untuk dijatuhkan kepada api neraka.

Ikhwani fiddin rohimakumullah

Secara singkat keterangan hadist tersebut sesungguhnya manis itu adalah buah daripada iman. Untuk itu disebutkan bahwa ketika mencintai rasulullah SAW adalah sebagian dari iman maka dijelaskan setelah itu bahwa cinta tersebut akan

membuahkan sesuatu yang manis, oleh karena itu dalam kalimat *halawatal iman*, dalam ilmu balaghoh kalimat ini disebut isti'aroh takhririyah. Yang menyamakan rasa cinta seseorang mukmin terhadap keimanan dengan sesuatu yang manis. Hadis ini mengisahkan orang yang sakit dan orang yang sehat. Kalau orang yang sehat akan merasakan manisnya madu sedangkan orang yang sakit, sakit kuning misalnya rasa tersebut akan berubah menjadi pahit. Oleh karena itu imam Bukhari menggunakan bentuk isti'aroh, itu untuk menjelaskan naik dan turunnya iman seseorang. Syekh Abdul Muhammad bin Abdul Zamroh, dia pernah mengatakan bahwa penggunaan istilah manisnya iman dikarenakan Allah menyamakan iman dengan sebatang pohon sebagaimana dalam firman-Nya pernah disampaikan dengan perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik. Kalimat dalam firman tersebut yang dimaksud adalah kalimat ikhlas. Atau makna yang terkandung dalam surat al-ikhlas. Pohon tersebut adalah dasar keimanan. Ranting adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Daunnya adalah kebaikan yang diperhatikan oleh seorang mukmin itulah yaitu perbuatan taat. Adapun manisnya buah yaitu buah yang sudah siap untuk dipetik karena buah yang siap dipetik menunjukkan manisnya buah tersebut.

Ikhwani fiddin rohimakumullah

Adalagi kalimat yang perlu kita bahas yakni kalimat pertajam adalah kalimat *ahabba ilaihi*, lebih cintanya kepada-Nya, ada hadis yang dalam kalimat "*an yakunallah wa rosulu ahabba ilaihi mimma siwahuma*", apa artinya yaitu lebih cinta kepada-Nya, imam Baidhowi mengatakan bahwa maksud cinta disini adalah cinta yang menggunakan akal artinya cinta tersebut lebih menggunakan akal sehat

walaupun harus bertentangan dengan hawa nafsu, seperti orang yang menderita sakit adakalanya enggan untuk minum obat. Namun karena akal nya mengatakan bahwa obat adalah alat, obat adalah sarana yang dapat menyembuhkan penyakit yang akhirnya akan memilih untuk minum obat tersebut. Dari sinilah hawa nafsu dari orang yang sakit tersebut untuk minum obat, apabila manusia menganggap bahwa larangan dan perintah ini akan mendatangkan manfaat dan akal pun cenderung membenarkan akal yang tersebut, maka orang tersebut akan membiasakan diri untuk melaksanakan semua perintah tersebut. Dengan demikian secara otomatis hawa nafsu seseorang akan mengikuti kemauan akal, artinya kemauan akal adalah kesadaran akan arti sesuatu yang sempurna dan baik. Rasulullah Muhammad SAW menjadikan tiga perkara tersebut tanda tersebut sebagai perkara ukuran iman seseorang karena jika seseorang telah meyakini bahwa sang pemberi nikmat hanya Allah semata dan Rasulullah SAW telah menjelaskan apa yang diinginkan oleh Allah, maka menjadi keharusan bagi manusia untuk mengorientasikan semua yang dilakukan itu hanya untuk Allah semata, sehingga ia tidak menyukai dan membenci dari apa yang tidak disukai dan dibenci oleh Allah SWT dan tidak menyukai seseorang kecuali karena Allah dan rasul-Nya. Ia yakin bahwa semua yang dijanjikan oleh Allah akan menjadi kenyataan. Dengan demikian dzikir kepada Allah dan rasul-Nya adalah surga dan kembali kepada kekufuran adalah neraka. Hadis ini dibenarkan sebagaimana Allah SWT pernah menyiapkan kepada kita, katakanlah jika bapak-bapak, anak-anak dalam kalimat yang sangat panjang itu sampai dengan kalimat yang lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan Allah akan mengancam

akan hal tersebut dalam janjinya, *fatarobbasu* maka tunggulah. maka makna hadis ini telah mengingatkan manusia untuk selalu melaksanakan keutamaan dan meninggalkan kehinaan. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa cinta kepada Allah itu mencakup dua hal.

Saudara yang telah dirahmati oleh Allah SWT.

Yang pertama cinta kepada Allah itu ada yang berpendapat adalah fardhu, maksud fardhu disini adalah kecintaan yang mendorong manusia untuk melaksanakan segala macam perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala macam maksiatnya, ridho kepada ketetapan-Nya. Maka barang siapa yang terjerumus dalam kemaksiatan, melaksanakannya di haramkan dan meninggalkan yang wajib maka dia telah lalai dan lebih mengedepankan hawa nafsunya daripada kecintaannya kepada Allah. Orang yang lalai terkadang lebih menyukai dan perbanyak perbuatan-perbuatan yang mubah. Dari sini akan melahirkan ketidakperdulian sehingga orang tersebut akan dengan mudah terperosok maksiat yang tentunya pada akhirnya akan menimbulkan penyesalan bagi dirinya. Ada pendapat yang mengatakan itu sunnah, maksud sunnah disini yaitu membiasakan diri untuk melaksanakan sholat sunnah dan berusaha meninggalkan hal yang subhat. Perilaku orang ini masih sangat jarang kita temukan, bersyukurlah kalau kemudian kita bisa bersikap yang seperti ini, membiasakan diri untuk melaksanakan yang sunnah terutama melakukan sholat sunnah, berusaha meninggalkan yang subhat. Ini merupakan perilaku yang sangat membangun karakter pada diri kita yang beriman ini.

Ihwani fiddin rohimakumullah

Selain itu termasuk cinta kepada Rasulullah adalah tidak melaksanakan perintah atau tidak melakukan larangan cahaya penerang dari dia Rasulullah, dengan demikian orang tersebut akan selalu berjalan di atas jalan yang sudah digariskan, orang yang mencintai rasul pasti dia akan meridhoi syariat yang dibawanya dan berperingai seperti akhlaknya Rasulullah seperti kedermawaannya dia, kemuliaan dia, kesabaran dia, kerendahatian dia, oleh sebab itu orang yang berupaya untuk melakukan perbuatan seperti di atas niscaya akan menemukan manisnya iman. Syekh muhyidin pernah mengatakan hadis ini mengandung makna yang mulia karena hadis ini merupakan dasar agama, adapun Syekh Muhyidin memaknai manisnya iman adalah kelezatan dalam melaksanakan ketaatan dan kemampuan menghadapi kesulitan dalam agama serta mengutamakan agama daripada hal-hal yang berbau keduniaan. Cinta kepada Allah dapat dicapai dengan ketaatan dan meninggalkan dari segala yang melanggar aturan-aturan Allah. Oleh karena itu konsekuensi seperti ini tetap sama bila kita mencintai Rasul-Nya, seperti itu. Kata yang dipakai dalam hadis tersebut apa saja bukan siapa saja, hal ini berfungsi untuk menekankan bahwa makna hadis ini umum mencakup semua benda hidup yang mempunyai akal dan yang tidak mempunyai akal, itu perlu kita garis bawahi. Adapun kalimat hadis diatas yang berbunyi *waan yakroha an yauda fil kufri ka ma an yulko finnar*, abnu 'ain menambahkan dalam kitabnya al mustahroz dari jalur sufyan dari Muhammad bin al-musna guru Imam Bukhari dalam kalimat *ba'da id an kodahullahu minhu*, artinya setelah diselamatkan oleh Allah dari kekufuran. Kendati seperti ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari melalui jalur

yang lain, kata *inqo ba'da ankodahullohu minhu* kata inqoda diselamatkan lebih umum daripada kata isma, kata isma dijaga sejak lahir dalam keadaan islam atau dikeluarkan dari gelapnya kekufuran menuju cahaya iman. Sebagaimana yang pernah dialami oleh sebagian para sahabat ketika melihat, mendengar, membaca, memahami, merenungkan perjalanan para sahabat disitulah kita akan menemukan cahaya Allah yang diberikan kepada hamba-hambanya sehingga mereka mampu membedakan antara keimanan dengan kekufuran, dari yang hak dan yang bathil, itu semua itu ditentukan dari kadar imannya.

Ikhwani fiddin rohimakumullah,

Untuk mengakhiri kajian dalam hadis tentang halawatal iman ini secara tambahan apabila kita melihat semua sanad dalam hadis ini adalah orang bashro. Oleh karena itu dari hadis ini mengenai keutamaan dalil membenci kekufuran. Hadis ini dicantumkan pada adab dan keutamaan cinta kepada Allah dengan lafadz "*wa hatta an yuktafa finnari ilaihi min yahya ilal kufri ba'da id ankodahullohu minhu*". Redaksi disini lebih tegas karena dalam hadis ini menyamakan dua perkara yaitu dilemparkan ke dalam api dunia adalah lebih baik daripada kekufuran. Redaksi hadis seperti inilah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Imam Nasaid pun ada dan Ismail dari Qotada dan Qotada dari annas (manusia). Nasa'i dari jalur sanad tobin hubaid dari annas itu ada tambahan kata-kata *al-buhdu* yang artinya benci. Sehingga dengan demikian kalau kita melihat redaksi hadis yang artinya yakni mencintai dan benci itu karena Allah SWT. Jadi ketika kita bisa mencintai Allah Swt dan Rasulnya melebihi apapun di dunia ini dan mencintai apa yang ada di dunia ini karena Allah maka kita akan bisa

merasakan manisnya iman yang dimana hal itu merupakan nikmat yang amat besar diberikan Allah Swt kepada hambanya. Ini materi utama yang kami sampaikan dalam kesempatan di pagi ini, sebelum saya tutup saya buka pertanyaan silahkan bagi siapa yang ingin bertanya.

**Penanya (santrinya) :** Assalamualaikum Ustd saya ingin bertanya mengenai bagaimanakah kita bisa dikatakan kalau kita telah dapat merasakan manisnya iman?

**KH Miftahuddin (menjawab) :** baik saya akan mencoba menjawab dari pertanyaan tadi. Kita bisa dikatakan telah merasakan manisnya iman, ketika kita telah bisa mencintai Allah dan Rasul melebihi rasa cinta kita terhadap apapun di dunia ini, baik rasa cinta kita terhadap kedua orang tua kita, terhadap saudara kita, atau rasa cinta kepada isteri atau suami kita, kepada anak – anak kita. Dan bila kita juga bisa mencintai saudara kita semuslim karena Allah Swt. Salah satu contohnya bila kita itu melihat orang tua kita, isteri atau suami kita, dan anak – anak kita itu melanggar syariat Allah Swt dan melanggar ketetapan Rasulullah Saw, maka kita segera menegur mereka dengan baik – baik dan sopan serta hikmah agar mereka tidak melakukan pelanggaran syariat Allah Swt dan Rasulullah Saw lagi, kita tidak membiarkan mereka tetapi dengan tegas menegurnya dan menjelaskan yang benar kepada mereka sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya kepada kita. Ini salah satu contoh kita bahwa rasa cinta kita terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw lebih besar daripada rasa cinta kita terhadap keluarga kita sendiri. Satu contoh lagi bila kita melihat saudara kita dilukai oleh orang – orang yang dzalim dan saudara semuslim kita

tidak bersalah maka kita dengan segala kemampuan kita menolong saudara kita tersebut yang telah dianiaya oleh orang – orang zalim. Itu juga menunjukkan bahwa kita mencintai saudara semuslim kita itu karena Allah Swt yang memerintahkan kita berbuat demikian dalam syariatnya yang suci. Mungkin itu jawaban dari saya atas pertanyaannya tadi. bila tidak ada yang bertanya lagi akan saya akhiri. mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua dan memberikan kekuatan, keimanan dan kesehatan taufik, hidayah dan ma'unahnya sehingga kita ditunjukkan ke jalan yang benar dan mudah-mudahan kita mampu melaksanakan yang benar, ditunjukkan yang nampak bathil, sehingga kita diberi kekuatan untuk menghindarinya mohon maaf atas segala kekurangan amin yang Rabbal Alamin.

163

### **Materi ceramah hari Minggu tgl 23 – 05 – 2010 pukul 19.30 WIB**

#### **Hasil observasi ceramah dialogis**

#### **Usaha Yang Paling Baik Menurut Islam**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah somad lam yalid wa lam yu lad wa lam yakullahu kufuwan ahad.

Ashadualla ila ha illawohu wahdahu la syarikalah wa ashadu anna muhammadan

'abduhu wa Rosuluh. Amma ba'du

---

<sup>163</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

Ikhwani fiddin rohimakumulloh,

Marilah kita kembali bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, hidayah, taufik dan ma'unahnya terutama keimanan, kesehatan dan kesempatan sehingga kita kembali berkumpul, bertemu dalam satu majelis ta'lim di rumah Allah amat sangat bahagia ini, mudah-mudahan berkah Allah selalu dilimpahkan kepada kita semua amin.

Marilah kita lanjutkan kajian hadis, selanjutnya hadis an rifa'a ibn rofi'ah rowahu al-bahzar al-hakim arrifa'a dari rifa'a r.a "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW pernah ditanya manakah usaha yang lebih baik ya Rosul? Dia Rasulullah SAW menjawab, yaitu amal usaha seseorang dengan tangannya sendiri. Dan semua jual beli yang bersih. Hadis ini diriwayatkan oleh al-badar dan dinilai shahih oleh imam al-hakim.

Ikhwani fiddin rohimahullah

Rifaah bin rofi' itu salah seorang tokoh kabilah sarki dari almatsur, dia pernah mengalami atau pernah bersama Rasulullah dalam suatu peperangan yakni perang badar. Bani rofi' adalah salah satu kepala suku nai asyaro, dia adalah orang pertama yang tiba di madinah. Rifaah itu adalah orang yang pernah mengalami semua peperangan bersama Rasulullah SAW, subhanallah. Bisa kita menilai kemuliaan dia, rifaah ini selama Rasulullah dalam peperangan dia ikut dan dalam sejarah insyaallah itu Rasulullah dalam peperangan itu 27 kali ikut peperangan dan 9 kali dia memimpin dalam peperangan. Namun sejauh manakah peran rifaah dalam peperangan kitab yang jelas dia ini yang pernah mengalami semua peperangan bersama Rasulullah SAW. Dia juga pernah mengalami perang

jamal, yaitu perang unta dan perang shiffin Ali bin abi Thalib, dia ini meninggal dunia pada masa pemerintahan muawwiyah katanya Nabi SAW pernah ditanya manakah usaha yang lebih baik, jadi rifaah pernah ditanya oleh sahabat. Ya Rosul manakah usaha yang lebih baik itu? Kemudian Rasulullah SAW menjawab, jawaban Rasulullah pada waktu itu yakni amal usaha yang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli yang bersih. Ini jawaban Rasulullah pada waktu itu, ketika ditanya mana amalan yang paling baik , ya dijawab sama dia amalan dari tangannya sendiri dan jual beli yang bersih. Jadi jual beli yang bersih dalam hadits tersebut itu bukan yang dimaksud jual beli yang dimana tangan penjualnya bersih dari kotoran, atau tangan penjualnya dicuci dengan sabun atau barang yang dijual bersih dari kotoran. tetapi Jual beli yang bersih yaitu jual beli yang bersih dari sumpah palsu tatkala orang ingin barangnya itu ingin laris, cepat laku dagangannya karena itu dia bersumpah palsu untuk melariskan barang dagangannya termasuk yang dimaksud adalah bersih dari tipuan, atau dari muammalahnya. Oleh karena itu hadis tersebut kalau kita lihat dari riwayatnya al-bazar tentunya kita bisa meyakini kekuatan matan dari hadis tersebut. Hadis yang sama terdapat dalam kitab maskab dan dinisbatkan pada Imam Ahmad dan juga diriwayatkan Imam Suyuti, kalau kita melihat dalam kitabnya al-jami' juga dari rofi' sebagaimana diistilahkan dalam kitab-kitabnya. Ada yang mengatakan mungkin yang dimaksud dari rifaah itu adalah rifaah bin rofi' bin hudaif. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh At-Tobrani dari bidayah, rofi' bin hudaif dari ayahnya, dari kakeknya dari itu anak dari rifaah bin rofi' bin hudaif berarti musannif tidak menyebutkan kata dari ayahnya. Hadis tersebut menjadi dalil yang

penting kita menyimpulkan, memahami inti hadis ini bahwa hadis tersebut menjadi dalil yang menunjukkan ketetapan atas sesuatu yang disenangi oleh tabiat manusia diantara usaha, pengusaha. Rasulullah SAW pada waktu itu hanya ditanya usaha yang paling baik, yaitu usaha yang paling halal yang paling banyak berkahnya. Didahulukan sebutan usaha tangan dari jual beli yang bersih itu menunjukkan bahwa usaha dari tangan itulah yang paling utama. Keutamaan dari tangan itu ditunjukkan pula oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang nanti kita temukan dalam hadis-hadis selanjutnya ketika kita dalam membahas tentang namanya al-buyu', tentang jual beli ini. Hal tersebut juga menunjukkan kebaikan perniagaan yang bersih yang dimaksud adalah bersih dari sumpah palsu, bersih dari penipuan. Di kalangan ulama-ulama salaf terdapat suatu perbedaan pendapat tentang usaha yang paling utama, kalau menurut kata al-mawardi usaha itu adalah lapangan usaha pencaharian pokok, seperti pertanian, perniagaan, perindustrian, dan jenisnya. Katanya yang paling sesuai dengan pendapat Imam Syafii adalah usaha yang paling baik adalah perniagaan. Kata dia pendapat yang paling kuat menurut saya adalah pertanian. Karena pertanian itu lebih dekat dengan ketawakkalan diri seseorang hamba kepada Allah SWT, dimana disitu sesudah berusaha keras dan dia susul dengan sebuah hadis bahkan oleh al-Bukhari dari miqdam yang bersambung sanadnya hingga Rasulullah SAW, bahwa dia Nabi SAW pernah bersabda "seorang tidak memakan suatu makanan yang tidak lebih baik daripada dia memakan hasil usahanya sendiri dan nabi Daud selalu makan dari usaha tangannya sendiri.

Mungkin sebelum saya tutup ceramah ini saya akan membuka pertanyaan bagi siapa saja yang ingin bertanya silahkan.

**Penanya (santri) :** Assalamualaikum Wr Wb pak Ustdz bila seseorang itu berjualan barang yang modalnya berasal dari pemberian orang lain apakah itu juga termasuk dengan amal usaha yang baik sesuai dengan hadits yang dibahas tadi?

**Jawaban (KH Miftahuddin) :** ya terima kasih atas pertanyaannya. Saya akan mencoba menjawab pertanyaan tersebut, jadi yang perlu kita pahami lagi bila ada seseorang yang memberikan modal kepada kita untuk mendirikan usaha perdagangan ada beberapa ketentuan yang harus kita ketahui bila modal itu diberikan kepada kita berupa pinjaman maka kita punya kewajiban untuk mengembalikannya dan kita akan mengembalikannya bila kita sudah memiliki uang yang cukup untuk mengembalikan uang tersebut dan itu dinilai sebagai amal usaha yang baik karena amal usaha itu kan berasal dari tangan kita sendiri dengan kita mengembalikan modalnya kembali. Namun bila modal itu bukan pinjaman dan kita memang diberi modal tersebut maka otomatis kita tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya maka itu juga termasuk amal usaha yang paling baik menurut Allah Swt. Karena berarti kita usaha dengan tangan kita sendiri. Saya sangat simpati kepada para santri yang telah mampu hidup mandiri untuk membiayai kebutuhannya sendiri dengan bekerja dengan hasil tangannya sendiri terutama dari hasil perdagangan yang bersih, saya sangat simpati terhadap hal tersebut.

Bila tidak ada pertanyaan lagi mungkin sampai disini saja perjumpaan kita kali ini, namun sebelum saya akhiri mari kita renungkan kembali kajian hadits

tersebut. Mudah-mudahan apa yang kita kaji bersama diridhoi oleh Allah SWT dan insyaallah kita sambung dalam kesempatan yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.<sup>164</sup>

### **Materi ceramah hari kamis tgl 27 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB**

#### **Hasil observasi ceramah dialogis**

#### **Kajian Hadits Riyadush Shalihin**

#### **Bab Jadilah orang perintis kebaikan**

#### **Assalamualaikum Wr Wb**

Dalam kesempatan pagi yang cerah ini saya ingin menyampaikan firman Allah dalam surat al – Furqon ayat 74

#### **Allah berfirman dalam surat al – Furqon ayat 74**

وَأَجْعَلْنَا أَعْيُنَ قُرَّةَ وُدِّ رَبِّتِنَا أَزْوَاجَنَا مِنْ لَنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ  
 إِمَامًا لِلْمُتَّقِينَ

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."<sup>165</sup>

---

<sup>164</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Tempat makan ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 23 – 05 – 2010 pukul 19.30

<sup>165</sup> QS: Al-Furqon : 74

Dalam surat al – Furqon tersebut Allah Swt. Menjelaskan kepada kita. Maksudnya di dalam ayat ini adalah kita memohon kepada Allah Swt agar keluarga kita isteri dan anak-anak kita menjadi keluarga yang menyenangkan hati, yang dimana ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa yang dimaksud sebagai menyenangkan hati adalah orang-orang yang shaleh yang selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya sejauh mungkin sehingga mereka menjadi orang-orang yang menyenangkan hati, ramah, sopan, dan halus budi pekertinya. Yang di mana hal ini sudah dijelaskan oleh Rasulullah kepada kita sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya kepada manusia yang lain. Bila kita ingin menjadi orang yang mulia maka kita harus memperbaiki Akhlak kita kepada manusia lainnya, mengintropeksi diri kita untuk bisa belajar menempatkan diri kita agar kita bisa diterima di masyarakat, dan kita juga harus berusaha lebih baik lagi untuk memperbaiki diri. Kemudian lanjutan ayat tersebut mengenai jadikanlah kita sebagai imam bagi orang-orang yang bertaqwa adalah yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah kita menjadi imamnya orang-orang yang mukmin yang benar-benar bertaqwa yang selalu berusaha menjalankan perintah Allah Swt, dan menjauhi larangannya serta sedikit sekali mengerjakan dosa-dosa kecil. Kita menjadi imam di tengah-tengah ulama, orang-orang mukmin, dan hal itu merupakan suatu permohonan yang agung yang telah kita panjatkan kepada Allah Swt. Karena dengan permohonan tersebut otomatis kita menjadi orang yang baik orang-orang pilihan. sehingga kita bisa menjadi Imam bagi orang-orang yang bertaqwa.

Semoga sedikit apa yang saya sampaikan ini bisa membawa manfaat kebaikan bagi kita semua sebelum saya tutup silahkan barangkali ada pertanyaan.

**Penanya:** Assalamualaikum bagaimana kita bisa menjadi Imam bagi orang-orang yang bertaqwa?

**KH Miftahuddin:** saya akan mencoba menjawab jadi dengan kita terus berdoa seperti ayat tsb di atas kita memohon kepada Allah agar kita dijadikan menjadi orang-orang yang bertaqwa serta kita iringi usaha keras untuk terus menimba ilmu agama, memperbaiki akhlak kita kepada manusia lainnya maka Insya Allah kita akan bisa menjadi imamnya orang-orang yang bertaqwa.

Bila tidak ada pertanyaan lagi akan saya tutup ceramah kita pagi ini, semoga Allah selalu menuntun kita agar kita menjadi orang-orang yang bertaqwa dan menjadi imamnya orang-orang mukmin amin ya Rabbal alamin. mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan kata. Wassalamualaikum Wr Wb.<sup>166</sup>

**Materi ceramah hari minggu tgl 30 – 05 – 2010 pukul 19.30 WIB**

**Hasil observasi ceramah dialogis**

**Kiat Mendorong Beramal Kebaikan**

**Assalamualaikum Wr Wb**

Dalam kesempatan kali saya ingin menyampaikan firman Allah surat Al – Mulk ayat 2

---

<sup>166</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 27 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

### Allah berfirman di dalam surat al – Mulk ayat 2

الْغَفُورُ الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَأَلْحَيُّوهُ الْمَوْتَ خَلَقَ الَّذِي



Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>167</sup>

Di dalam surat ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa Allah yang menjadikan kita hidup maupun mati sesungguhnya Allah Swt yang menggenggam hidup mati semua makhluk hidup di alam semesta ini, dan Allah yang hanya mempunyai kekuasaan untuk menghidupmatikan makhluknya. Bila kita mengingat ayat ini kita berpikir bahwa segala kehidupan kita sudah menjadi kewajiban kita ini untuk selalu berpegang teguh kepada ajaran Syariat Islam untuk selalu berusaha menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya hingga akhir kematian kita karena ketika kita meninggal nanti kita akan kembali kepada Allah Swt suatu dzat yang maha agung yang telah menciptakan kita dari setetes air mani yang hina. Yang dimana ketika kita kembali kepadanya maka akan ditimbang segala amal perbuatan kita baik amal perbuatan baik atau amal perbuatan buruk yang dimana tiap – tiap amal perbuatan itu akan diberi balasan oleh Allah Swt walau seberat biji dzarra. Dan lanjutan ayat tersebut bahwa Allah akan menguji hamba – hambanya dan Allah akan melihat siapakah hamba – hambanya yang diuji tersebut yang paling baik amal perbuatannya sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha pengampun dari lanjutan ayat ini menjelaskan

---

<sup>167</sup> QS: AL- Mulk : 2

kepada kita bahwa Allah lah yang menguji kita dan Dari kita ini siapakah yang paling baik amalnya. Di dalam dunia ini Allah memberikan ujian kepada kita. Ujian seperti kemiskinan, kekayaan, kedudukan, wanita, pujian musibah dan masih banyak lagi ujian yang Allah berikan kepada kita Dan dari ujian tersebut Allah juga akan menunjukkan orang – orang yang paling baik amalnya yaitu orang – orang yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan Al-Hadits dan orang – orang paling buruk amalnya yaitu orang – orang yang hanya menuruti hawa nafsunya saja dan banyak berbuat dosa – dosa besar atau melanggar larangan – larangan Allah dan orang – orang yang beramal baik itulah orang – orang yang beruntung sedangkan orang – orang yang beramal buruk itulah orang – orang yang merugi kelak. Marilah kita selalu beramal baik semata – mata kita niatkan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Dan selalu berusaha meninggalkan perbuatan – perbuatan buruk kita agar kita tidak menjadi orang yang merugi kelak di hadapan Allah Swt. Mari kita hiasi hari – hari kita dengan amal – amal yang baik yang sesuai dengan Al – Qur’an dan As – Sunnah yang dicontohkan oleh baginda nabi yang mulia Rasulullah Saw dan semoga mari kita selalu berusaha kuat untuk memegang Sunnah Nabi. Mungkin bila ada pertanyaan dari para santri silahkan masih ada waktu sebelum saya akhiri ceramahnya.

Penanya: Bagaimana kita mengupayakan yang terbaik untuk saat ini, dan yang akan datang?

Jawaban: kita harus berupaya semaksimal mungkin untuk berusaha berbuat lebih baik di hari ini daripada hari kemarin dengan kita bertekad di dalam hati dan wujudkan dalam amal perbuatan kita dengan kita bergaul dengan teman – teman

kita yang shalih yang bisa memberikan kekuatan spiritual yang bisa lebih menggerakkan hati kita untuk berlomba – lomba dalam berbuat amal kebaikan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dan menjauhi larangan – larangan Allah Swt. Mungkin bila tidak ada pertanyaan lagi saya akhiri ceramah saya mohon maaf kalau ada kekurangan

Wassalamualaikum Wr Wb.<sup>168</sup>

**Hari Minggu Tgl 23 – 05 – 2010 pukul 21.00 WIB**

**Hasil wawancara dengan ustad Miftahuddin pengasuh pondok pesantren Hidayatullah di kantor Yayasan Hidayatullah.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya berwawancara bersama dengan KH. Miftahuddin, dia adalah pengasuh Pondok Pesantren hidayatullah Surabaya.

Adit : Bagaimana kabarnya Bapak Miftah?

KH. Miftah : Alhamdulillah sehat wal afiyat, mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Adit : Bagaimana kondisi di Pondok Pesantren saat ini Bapak?

KH. Miftah : Alhamdulillah kita di ma'had Hidayatullah ini dalam keadaan sehat seluruh santri dan juga para mu'alim dan ustadz bisa mengikuti kegiatan sebagaimana yang sudah kita buat bersama baik program yang direncanakan

---

<sup>168</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 30 – 05 – 2010 pukul 19.30-20.30 WIB.

pihak ma'had, maupun program-program yang dibuat oleh pihak sekolah (madrasah) karena di ma'had kita Hidayatullah ini ada pendidikan formalnya dari mulai lomba bermain, SD, SMP putra putri, SMA dan perguruan tinggi Lukman Hakim, dimana untuk yang SMP putra maupun SMA dan mahasiswa tinggal di asrama adapun yang SD dan SMP putri pembelajarannya memakai full day. Alhamdulillah mereka sampai saat ini bisa mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan menjelang akhir tahun seperti ini ada program-program kegiatan yang bersifat tahunan.

Adit : Alhamdulillah ternyata semua kegiatan berjalan dengan lancar. Bagaimana sangat menariknya metode dakwah yang diajarkan oleh KH. Miftahuddin di Ponpes Hidayatullah ini disini saya akan memberikan beberapa pertanyaan untuk menambah wawasan keilmuan bagi saya. Yang pertama:

#### **MENURUT KH. MIFTAHUDDIN**

1. Apa yang dimaksud dengan metode menurut KH. Miftahuddin?

Jawab: cara untuk mencapai tujuan dimana didirikannya ponpes ini tujuan utamanya melahirkan generasi penerus baik generasi penerus lembaga, generasi penerus umat dan mudah-mudahan bisa menjadi generasi penerus bangsa. Ketika kami memiliki santri disini tentunya ada berbagai kegiatan dimana ada kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan di akhir tahun seperti sekarang ini ada kegiatan pula yang dinamakan kegiatan tahunan. Supaya kegiatan-kegiatan tersebut sampai mencapai tujuan, istilah dalam bahasa manajemen kita mencapai profil output, dan di dalam mencapai profil output tersebut yang memiliki delapan karakter itu kita perlu adanya

metode atau sebuah cara bagaimana keinginan kita atau tujuan kita goal maka kita butuhkan sebuah metode di dalam mencapai tujuan tadi.

2. Apa yang dimaksud dengan dakwah menurut KH. Miftahuddin?

Jawab: dakwah memiliki arti yang sangat luas, namun jika disederhanakan bahwa dakwah itu adalah merubah kebaikan kepada orang lain dengan metode mengubah dimana tentunya disini adalah komunitasnya adalah santri-santri bagaimana kehidupan mereka di pondok ini mereka kita coba dengan pola mulai dari menjelang tidur dengan bentuk kegiatannya wirid, tidur bangun setelah bangun sholat lail, tilawatil Qur'an, sholat subuh dengan berjamaah kemudian wirid, tadarus kemudian ada kegiatan dirosah islamiyah, pelajaran-pelajaran ulumuddin kemudian mereka riyadhoh dan kemudian persiapan untuk sekolah, kemudian dia sekolah dan itulah sebuah pola dan dakwah yang kita inginkan disini bagaimana anak-anak atau para santri-santri yang semula dari di rumah memiliki pola dan kehidupan atau gaya hidupnya yang variatif itu dan di pondok ini kita membuat dengan menggunakan pola yang sama dari mereka waktunya tidur, tidur semua, waktunya makan, makan semua, waktu belajar, belajar semua, waktu olahraga, olahraga semua, dari sini kemudian masuklah sebuah harapan kita untuk mengenalkan nilai-nilai islam dari hal yang bersifat ubudiyah maupun hal yang bersifat muammalah. Yang dititik tekan pada ujung ini adalah bagaimana dakwah kita itu nanti adalah dakwah mampu melakukan perubahan dan dalam perubahan itu dari

merubah diri sendiri. Merubah diri sendiri yang paling tepat adalah di pondok (ma'had) atau asrama.

3. Apa yang dimaksud dengan metode dakwah?

Jawab: cara kita untuk merubah perilaku anak dalam kehidupan sebagai seorang muslim. melalui cara ini dengan berbagai bentuk suatu metode yang sekian banyak metode itu kita bagi tugas ada yang pendekatan ke perorangan ada yang pendekatan ke kelompok ada yang mengajar melalui klasikal ada yang mengajar melalui per individu maupun pendekatan-pendekatannya. Adapula ketika di dalam proses pembelajaran itu ada pola seorang ustadz menyampaikan materi sepenuhnya mereka harus terima adakalanya seorang ustadz mereka didatangi oleh santrinya mereka yang bertanya dan ustadz menjawab dan adakalanya ustadz datang di awal atau di akhir dengan memberikan materi kemudian santri-santrinya itu menanyakan, dan ketika terjadi suatu pertanyaan-pertanyaan inilah mereka mencoba memahami apa yang baru dipahami oleh ustadz-ustadz yang tadi itu kemudian dia mencoba untuk merefleksikan ke dalam kehidupan dirinya dalam kesehariannya. Melalui pemahaman kehidupan di pesantren yang seperti ini secara sederhana bahwa metode dakwah yang kami maksud disini adalah cara bagaimana tujuan melakukan perubahan akhlak dari dalam diri anak itu bisa tercapai dengan pola saling memberikan sebuah persoalan. Jadi kami selaku pengurus disini punya persoalan bagaimana anak berubah menjadi lebih baik mereka juga punya persoalan bagaimanakah dia berubah bisa jadi lebih baik, kemudian itu terjadilah

sebuah dialog antara seorang ustadz atau pengasuh bersama dengan para santri-santrinya.

4. Metode dakwah apakah yang dipakai oleh KH. Miftahuddin. Jelaskan!

Jawab: kalau kembali kepada apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an (ud'u ila sabili robbika bil hikmati wama'u'idhotil hasani wajadil ...) disini kami mencoba mengimplementasikan dengan bersama santri itu bahwa santri kita ajak bersama-sama memahami al-aqur'an, kita mengajak bersama-sama memahami as-sunnah. Dari Itulah seperti ajakan mau'idoh hasanah disini kita coba memahami bersama-sama mencoba memahami itu melalui mujadalah atau dialog dan di dialog inilah kami mampu menemukan sebuah persoalan yang ditemui oleh para santri dari persoalan yang ditemui itulah terjadi sebuah dialog hingga nanti kita bisa menemukan persoalan. Kenapa karena persoalan antara santri yang satu dengan yang lain itu berbeda, hal yang berbeda itulah disini penekanannya terjadi sebuah dialog. Jadi kita menggunakan wajadil...

5. Mengapa KH. Miftahuddin memakai metode dakwah tersebut?

Jawab: kenapa itu kita pakai karena kita punya harapan bahwa santri yang kita bina di pondok Hidayatullah ini tidak sekedar mereka itu jadi santri tapi juga sebagai kader. Kader yang dimaksudkan disini adalah meneruskan perjuangan di lembaga ini. Dan karena mereka mempunyai tugas atau amanah nanti dia lulus disini terutama yang perguruan tinggi, mereka ditugaskan ke seluruh penjuru nusantara ini selama ini kurang lebih sudah 380 ada yang di nadiri, jayapura, soron, ternate, kemudian di

kendari, di gorontalo, manado, di baubau, di kupang, mataram, itu yang wilayah timur. Di Kalimantan hampir kota besar kabupaten di Sumatra hampir kota besar kabupaten sudah dimasuki oleh alumni-alumni Hidayatullah secara khusus dari perguruan tinggi dan termasuk dari perguruan tinggi dan termasuk anak-anak yang lulusan SMA walaupun mereka tidak kuliah di perguruan tinggi kita mereka ada yang di malang tapi di Hidayatullah malang dan yang di Jakarta di hidayatullah Jakarta, yang di makassar di hidayatullah makassar. Karena mereka nanti lulus terutama SMA sama yang di perguruan tinggi ditugaskan, maka inilah pentingnya kita melakukan sebuah pendekatan khusus kepada santri kita dalam proses pembinaan (ta'lim) melalui proses tilawah, taskiyah dan taunah. Dari itu yang tepat tepat bagi kami adalah dengan menggunakan dialog melalui persoalan-persoalan tentang kehidupan bermasyarakat melalui ayat dan hadis kitab-kitab yang sudah kita tentukan sebagai sarana untuk masuk mengantarkan mereka itu berislam dan tugas membawa risalah.

6. Berapa jumlah santri di hidayatullah ini bapak?

Jumlah pesantren tidak sebanyak jumlah dewan pimpinan daerah atau hidayatullah. hidayatullah kan sudah menjadi ormas .Di dalam ormas hidayatullah ini ada salah satu diantara amal usaha namanya pendidikan dan dalam pendidikan ini adalah bentuknya pesantren, pesantren yang dibuat ini adalah pesantren dengan harapan tidak sekedar pendidikan tetapi dalam pengkaderan. Dalam pengkaderan ini kalau kita inventarisir itu

kurang lebih 286 walaupun tidak sebesar Surabaya, Balikpapan, Makassar, Malang dan Jakarta tetapi minimal disana ada cikal bakal pesantren-pesantren yang seperti di Surabaya. Dan seiring dengan ini juga pesantren ini ketepatan saya sendiri ditunjuk sebagai sekretaris. Sekretaris badan pos haji pondok pesantren hidayatullah nasional atau badan ordinasi pondok pesantren di hidayatullah ini sebagai sekretarisnya.

7. Apakah metode dakwah ceramah dialogis ini cocok untuk lingkungan santri yang latar belakangnya berasal dari background keagamaan yang berbeda?

Jawab: sangat tepat sekali dan dengan berbagai latar belakang aktivitas keagamaan mereka baik anak SMA maupun lebih-lebih mahasiswa karena selama ini kami melihat latar belakang mereka itu ada yang dari nahdi, ada yang dari muhammadiyah ada yang dari salafi, darul hadist, ada yang dari alumni SMA di NUGI atau macam-macam tapi ternyata dengan pendekatan metode yang dialogis ini akan bisa mempertemukan dimana ada titik perbedaan ketika di dalam memahami ayat al-qur'an ayat Allah atau hadis-hadis karena tidak menutup kemungkinan ayat atau hadis itu juga menimbulkan perbedaan pemahaman hingga dengan dialog itu kami mencoba untuk memahami bersama dan mengembalikan teks maupun konteks ayat dan hadis itu sesuai dengan pemahaman yang benar atau dalam arti disini diberikan suatu contoh kita di dalam kajian al-qur'an ada tafsirnya, seperti tafsir Ibnu Katsir, Asa'di Katsir yang dikarang oleh Asa'di itu insyaallah akan muncul lurusnya atau menyamakan persepsi

tentang makna-makna ayat itu. dari situ untuk alat yang kedua membuat kita itu menyamakan pemahaman dalam ibadah pada santri walaupun dari berbagai latar belakang pemahaman itu karena kita lebih banyak penekanannya kepada akidah dan akhlak tidak kepada masalah syariah atau khilafiyah tidak menekankan disana tetapi dari akidah dan akhlak inilah kunci dan pondasi dasar yang diberikan pada santri-santri kita dan sehingga inilah yang bisa melangkahkan sama dalam pandangan dan mencapai tujuan yang kita inginkan bersama.

8. Mungkin terdapat kendala atau hambatan dalam penyampaian ceramah dialogis itu atau permasalahan yang mungkin belum sampai terselesaikan bapak?

Jawab: tentu namanya kendala itu pasti ada, kendala-kendala ketika kita membimbing yang bersama-sama mentilawah, taskiyah dan menta'limah itu ada kendalanya tapi kita biasanya tetap muncul yang namanya perbedaan-perbedaan dalam memahami itu karena mereka juga mempunyai pemahaman dari latar belakang yang berbeda pasti ada namun pada akhirnya terjadi sebuah kesepakatan dalam berbeda ketika kita kembalikan semua persoalan itu ke akidahnya, mana akidahnya dan kita mengimplementasikan ayat dan hadis itu, sederhananya kalau orang itu akidahnya lurus maka insyaallah ibadahnya itu benar kalau ibadahnya sudah benar maka insyaallah akhlaknya akan baik atau mulia sesuai dengan harapan kita, jadi tentu kendala itu pasti ada tapi tidak menjadi persoalan besar karena ketika ada kendala dalam perbedaan itu maka akan

menemukan titik temu pada akidahnya, tapi kalau pada ibadahnya tidak akan selesai.

9. Apa saja pesan dakwah ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH. Miftahuddin?

Jawab: pesan yang ditekankan masih usia pembentukan maka pesan utamanya kita pada masalah akidah karena harapan kita bahwa karakter yang utama, dalam semboyan kita adalah integral carter (pembentukan karakter) yang lebih utama penekanan kepada santri-santri dan yang kedua mereka mempunyai tugas atau amanah nikmatnya berislam itu harus dinikmati oleh orang lain bukan hanya dirinya, misalnya di pesantren bisa menikmati puasa sunnah, bisa menikmati sholat dhuha, bisa menikmati sholat lail dan bagaimana ketika pulang ke rumah dan bersama masyarakatnya terutama yang mahasiswa, SMA, SMP, bersama keluarganya bisa mengajak keluarganya terutama yang mahasiswa bisa mengajak masyarakat untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Contoh atau implementasi terhadap santri-santri bagaimana kita mengantarkan santri yang di pondok ini tidak boleh menggantungkan orang tuanya terutama santri yang baru sehingga sedikit-sedikit ingin dijenguk atau minta kiriman uang misalnya, minta kepada Allah tentunya diiringi dengan ikhtiar pengurus untuk agar mereka kebutuhannya tercukupi dan orang tua juga begitu kita jelaskan bahwa kebutuhan anak di pondok juga harus dipenuhi sebagaimana yang sudah mereka sepakati. Kemudian pemahaman terhadap dirinya bahwa Allah

adalah tempat bergantung melainkan suau akhlak yang mulia dimana amalannya menjadi baik dan ebih bagus kemudian semua itu dikembalikan kepada Allah. Dimana santri nantinya akan menjadi mandiri dan dengan kemandirian itu mereka akan bisa mengikuti pola sistem mekanisme yang ada di pesantren dan pada akhirnya mereka bisa melepaskan semua selain Allah dan hanya Allah tempat bergantungnya. Jadi jika lulus nanti mereka akan siap ditugaskan kemana-mana karena hanya Allah baginya tempat bergantung dan tidak lagi bergantung kepada orang tua, keluarganya dan selain Allah.

10. Bagaimana teknik penyampaian ceramah dialogis serta teknik membuka dan menutup ceramah yang disampaikan oleh KH. Miftahuddin?

Jawab: sebagaimana secara umum kita salam seperti pada santri bagaimana kabar kamu hari ini, apa yang kamu lakukan dari bangun tidur sampai malam ini, apa yang kamu rencanakan untuk hari esok bahkan lebih jauh lagi ketika penutup kita pikirkan hari ini untuk yang akan datang (hari esok). Seperti jika hari ini hari ahad besok hari senin kalau sekarang bulan mei besoknya bulan juni kalau sekarang tahun 2010 besok tahun 2011 kalau sekarang kamu sebagai seorang santri besok kamu berfikir ingin menjadi seorang ustadz, kalau sekarang kamu di dunia besok kamu di akhirat. Dari situ mereka akan selalu membawa pesan bahwa hari esok itu harus lebih baik, dari situ akan timbul berbagai pertanyaan baik dari masalah agama, dari dalam dirinya pribadi, persoalan di sekolahnya bahkan sampai pada persoalan yang dihadapinya di rumah akan muncul

misalnya masalah dari orang tuanya, bangun malam sulit, shalat berjamaah sulit dari itu mereka akan meminta saran pada mu'alimnya atau ustadznya bagaimana mengatasi persoalan. Disini termasuk delapan profile output yang kita buat itu salah satu diantaranya adalah berdakwah tadi.

Demikian dan cukup sekian wawancara dari pengasuh Podok Pesantren Hidayatullah yaitu bersama KH. Miftahuddin dan saya sendiri Adityo, dan terima kasih bapak atas waktunya. Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.<sup>169</sup>

**Hari senin Tgl 05 – 07 – 2010**

**Wawancara dengan santri KH Miftahuddin mereka adalah mas Priyanto dan Mas Nurul Huda di Masjid Hidayatullah.**

Alhamdulillah pada hari ini saya bersama dua orang santri diantaranya mas priyanto dan mas nurul huda yang mana dia adalah santri senior yang telah lama menimba ilmu di pesantren Hidayatullah dan telah lulus alumni Ponpes Hidayatullah. Mereka ini adalah yang paling mengerti pola dakwah KH. Miftahudin selaku pengasuh Ponpes Hidayatullah. Baik disini saya akan memulai wawancara dengan dia ini, untuk yang pertama adalah mas priyanto.

Adit: bagaimana kabarnya mas priyanto pagi ini?

Prynto: alhamdulillah pagi ini baik dan segar semoga sampai nanti sore

Adit: alhamdulillah. Mas priyanto mungkin bisa perkenalan dulu. Silahkan!

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan KH Miftahuddin di kantor yayasan Hidayatullah hari minggu tanggal 23 – 05 – 2010 pukul 21.00 WIB.

Nama : Priyanto  
Jenis kelamin : laki-laki  
TTL : Grobogan, 30 Desember 1985  
Status : belum menikah  
Agama : islam  
Gol/pangkat : III-A  
Jabatan : Administrasi kantor yayasan  
Perguruan tinggi : kuliah STAIN Ponpes Hidayatullah Surabaya  
Alamat : di jl. Kejaan putih tambak Gg. 28 no. 13  
Telp. : 081330239810  
Alamat rumah : Di jl kejawan putih tambak 6 no 1  
e-mail : Pry@br.@.com

riwayat pendidikan perguruan tinggi

SD : Rejosari II  
SMP : MTs Rejosari II  
SMA : MAN Purwodadi probogan (2000-2003)

Kuliah di Ponpes Hidayatullah (2003-2007) dan tetap pondok dan ngabdi administrasi kantor yayasan Ponpes Hidayatullah Surabaya

### **Wawancara dengan ustadz Priyanto**

1. Apa yang ustadz ketahui tentang metode dakwah?

Jawab: menurut saya metode dakwah berarti suatu cara tentang bagaimana menyampaikan kebenaran islam kepada masyarakat umum dan masyarakat islam.

2. Dalam metode dakwah ada salah satu metode yang dinamakan ceramah dialogis, menurut ustadz sendiri apa yang dimaksud dengan metode ceramah dialogis dan mengapa KH. Miftahuddin memakai metode tersebut? (dikarenakan santri berasal dari background keagamaan yang berbeda).

Jawab: metode ceramah dialogis yakni da'i melakukan ceramah dengan audien yang hanya tidak satu arah dari da'i kepada mad'u tapi juga saling tanya jawab/ diskusi tentang tema apa yang disampaikan oleh da'i sehingga ada proses pemahaman dari mad'u jadi lebih mendalam mengenai tema yang sedang di bahas. Disini terutama di Ponpes Hidayatullah Surabaya untuk ketika ustadz Miftah berceramah, kalangan mad'u rata-rata kalau dari jenjang SMP, SMA juga dari kalangan mahasiswa, jika kemudian hanya memakai metode ceramah satu arah dari ustadz miftahuddin maka pemahaman dari santri yang diharapkan bisa mendalam menjadi kurang perlu adanya model ceramahnya harus dialogis, Tanya jawab kemudian saling diskusi agar pemahaman dari bermacam kalangan tersebut sama-sama bisa memahami.

Adit : jadi menurut mas priyanto dia (KH. Miftah) karena santrinya terdiri dari kalangan SMP, SMA, bahkan Mahasiswa yang mempunyai sisi pemahaman yang berbeda, bila memakai ceramah dialogis suasana akan menjadi lebih hidup.

3. Sepengetahuan ustadz pesan dakwah bertema apa saja yang sering disampaikan oleh KH. Mifathuddin pada para santri? (aqidah, syariah atau muammalat) atau (aqidah dan muammalat).

Jawab: yang sering dipakai ustadz miftah ketika ceramah dialogis ini lebih banyak tentang akidah dalam arti memupuk keyakinan kepada Allah dan segala kekuasaannya kemudian tentang muammalah, muammalah dalam arti disini memupuk jiwa interpersive (kemandirian) dan kaitannya nanti dengan bagaimana dari muammalah itu santri mampu mempunyai mental yang kuat yang nantinya menjadi bekal untuk berdakwah oleh santri-santri hidayatullah.

Adit: jadi, KH. Miftah menyampaikan ceramah dialogis ini sering menggunakan pesan akidah dan muammalah pada santri-santrinya, mungkin juga karena dianggap dia santri tersebut akan bisa atau mampu mempunyai bekal yang kuat dan bisa berhubungan baik dengan sesamanya. Di dalam syariat juga ditekankan karena santri yang berbagai macam sisi pemahaman dan mungkin dia juga menghindari masalah-masalah perbedaan pendapat.

4. Sepengetahuan ustadz bagaimana teknik penyampaian meliputi persiapan, pembukaan, dan penutup ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH. Mifathuddin kepada para santri?

Jawab: ustadz miftah biasanya untuk persiapan ceramah dialogis itu sebelum ceramah dia sudah menyipakan lab kalau tidak memungkinkan power point dia membuat outline tentang tema yang akan disampaikan

point-point besarnya kadang-kadang saya diminta untuk membuat slide kemudian diawali dengan dialog renyah dalam artian membangun suasana konsentrasi para mad'u santri untuk mengikuti ceramahnya. Pengantarnya dalam pertanyaan ringan pada santri seperti bagaimana kabarnya, tema besar apa yang akan disampaikan pada hari itu, memulai dengan lab powerpoint kadang juga lain namun dengan proses isinya pakai slide kemudian di akhir atau penutupnya dengan melempar pertanyaan, meminta atau menggali seberapa paham santri dalam tema atau ceramah tersebut.

Adit: jadi, ustadz miftah dalam bagian penutupan ini yang menarik, seperti apa mas priyanto mungkin yang membedakan dari ustadz lainnya yang dimiliki KH. Miftah dalam membuka dan menutup ceramah mungkin mas priyanto mengetahui hal tersebut?

Prynto: kalau dalam pembukaan dia memang menggunakan pengantar-pengantar ringan sehingga santri semangat dan lebih fokus untuk menerima ceramah yang akan disampaikan dan mudah memahaminya dan di akhir atau penutup kadang-kadang juga tidak di akhir saja kadang ditengah-tengah seperti "gimana sudah mengerti atau kemudian ustadz bertanya mungkin ada santri yang mau bertanya".

Adit: jadi, dia dalam menutup ceramahnya mencoba bertanya kepada santri yang sifatnya untuk memperdalam pemahaman santrinya dan juga untuk menanyakan pertanyaan terbuka kepada santrinya.

5. Apa benar menurut KH. Miftahuddin jumlah pondok pesantren Hidayatullah hingga 286 pesantren di seluruh Indonesia, bagaimana menurut ustadz priyanto?

Jawab: kalau jumlah pastinya saya kurang tahu cuma dengan perkembangan terutama di lima tahun terakhir hampir tiap tahun kemudian pembukaan cabang di tiap kabupaten di seluruh Indonesia itu dilakukan baik oleh santri dari Surabaya mungkin dari STAIL kemudian ditugaskan untuk membuka cabang hampir tiap tahun ditugaskan seperti itu sehingga ketika tahun 2005 saat itu sampai 200 cabang kalau sampai sekarang tahun 2010 kira-kira sudah mencapai 286.

Adit: jadi, menurut mas priyanto karena perkembangan sekitar 200 namun karena perkembangan jadi benar yang disampaikan oleh KH. Miftah bahwa cabang Ponpes Hidayatullah mencapai 286 cabang di seluruh Indonesia.

Priyanto: iya, ini kemungkinan sudah ada data yang valid dan adanya musyawarah nasional dari yang diikuti seluruh cabang Ponpes Hidayatullah se-Indonesia jadi seperti dalam DPP yang disampaikan ustadz miftah karena saya juga belum benar-benar tahu mengingat rasionalisasinya seperti itu.

Adit: jadi, terima kasih banyak mas priyanto penguatan dari data mas priyanto sebagai penguatan kebenaran yang disampaikan oleh ustadz miftah sendiri terima kasih atas waktu yang diberikan ya mas.<sup>170</sup>

Mungkin dari kesempatan kali ini saya akan wawancara dengan ustadz nurul huda

Adit: Assalamu'alaikum bagaimana kabarnya mas nurul huda?

Huda: alhamdulillah baik-baik saja, sehat wal afiyat dan sampai sekarang masih bisa menghirup udara segar.

Adit: mas huda ini bagaimana kegiatan sehari-harinya di pondok hidayatullah ini mas?

Huda: saya disini nyantri ya, jadi aktivitas kita mulai jam 03.00 bangun sholat malam sampai subuh, kemudian ada kajian pagi di mushollah Ponpes. Disinikan ada masjid dan mushollah yang fungsinya kalau masjid untuk sholat sedang mushollah untuk kajian ibu-ibu saja karena hijabnya kuat antara laki-laki dan perempuan dijaga. Fungsi mushollah untk kajian sama mushollah untuk ibu-ibu sedangkan yang bapak-bapak di masjidnya sini. Kemudian saya itu diberi amanah STAIL di bagian administrasi kantor dan kesehariannya di situ sampai sore, mungkin itu.

Adit: mungkin mas nurul huda ada rencana juga mau menikah seperti mas priyanto.

Huda: wah rencana pasti ada untuk kapannya wallahu a'lam gak mungkin kan kita menjomblo terus

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

Adit: Ya saya doakan semoga mas huda cepat datang jodohnya dan segera menikah. Oya mas huda tolong perkenalkan diri anda. silahkan!

Nama : Muhammad Nurul Huda  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 TTL : Grobogan Jawa Tengah, 10 Juli 1987  
 Status : belum menikah  
 Agama : islam  
 Jabatan : Staf administrasi kantor yayasan  
 Perguruan tinggi : Lukmanul Hakim Ponpes Hidayatullah Surabaya  
 Alamat : jln. Kejawan putih tambak Gg. 06 no. 01  
 Telp. : -  
 Alamat rumah : jln Karang Asem dusun Jati semen kec. Tambak sari  
 kabupaten grobogan Tawa Tengah  
 e-mail : hoeda\_arter@.co.id

riwayat pendidikan perguruan tinggi

TK: di Raudhotul Atfal di dusun Jatisari

MI Negeri Jatisari dan nyantri di pondok As-Salam Jawa Tengah di Temanggung selama 6 tahun dan juga sekolah MTs dan MA disana juga kemudian saya terbang ke Surabaya di Perguruan Tinggi Agama Islam Surabaya sampai sekarang saya lulus dan ditugaskan di Perguruan Tinggi tersebut.

Adit: alhamdulillah mas huda ya jenjang Pendidikannya di Pondok Pesantren. Dia adalah salah satu santri yang banyak pengalaman di Pondok dan juga memiliki

pengetahuan agama yang luas. Kemudian menurut mas huda sendiri apa yang dimaksud dengan metode dakwah mohon dijelaskan mas huda?

### **Wawancara dengan Ustadz Nurul Huda**

1. Apa yang ustadz ketahui tentang metode dakwah?

Jawab: metode dakwah menurut saya yaitu suatu cara yang dilakukan da'i atau penceramah untuk disampaikan pada audien atau mad'u, jadi metode ya caranya jadi bagaimana cara menyampaikan dakwah itu yang sesuai dengan mad'u tadi. Karena mad'u (yang diceramahi) kita kan berbeda-beda seperti mad'u yang perguruan tinggi dan orang masyarakat dan caranya itu yang dimaksud dengan metode dakwah.

Adit: jadi begini mas ya seorang da'I yang berceramah kepada mad'u dimana kondisi psikologis dari mad'u tersebut berbeda-beda.

2. Dalam metode dakwah ada salah satu metode yang dinamakan ceramah dialogis, menurut ustadz sendiri apa yang dimaksud dengan metode dialogis itu?tolong dijelaskan!

Jawab: ceramah dialogis menurut saya adalah ceramah yang diperuntukkan audien atau mad'u yang berpendidikan jadi perlu adanya dialog yang berarti dialigis dimana disini tidak bisa dari satu arah saja seperti khotib jumat itu satu arah tapi kalau ceramah dialogis itu dengan dua arah antara da'i dan mad'u jadi disitu ada proses tanya jawabnya ada inovasi-inovasi yang bisa dikembangkan disitu. Dimaksudkan mad'u yang tidak berpendidikan disini seperti yang di kampung-kampung tapi sebelumnya mohon maaf juga karena saya sendiri juga dari kampung tapi

memang ada dan biasanya yang di kampung ada bahkan banyak yang pendidikannya rendah, istilahnya begitu disini nanti akan berbeda dalam penyampaian dakwahnya. Jadi tidak cocok menurut saya kalau memakai ceramah dialogis.

Adit: jadi menurut mas Huda metode ceramah dialogis itu cocok dengan orang yang berpendidikan seperti tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi dan seterusnya. Dan metode ini kurang cocok untuk orang yang berpendidikan rendah, karena mungkin akan timbul suatu kontroversi atau kesenjangan dalam pemahaman antara pesan dakwah yang disampaikan. Dan menurut mas Huda ceramah dialogis ini berbeda dengan seperti dalam khutbah jumat, jadi disini cirri khas dari ceramah dialogis adalah dialognya atau Tanya jawab yang dimana ini tidak dimiliki ketika seorang khotib menyampaikan khutbahnya karena disitu tidak adanya dialog sementara dalam ceramah dialogis itu ada dialog atau Tanya jawabnya.

3. Menurut pengetahuan mas mengapa KH. Miftahuddin memakai metode tersebut, Apa mungkin dikarenakan santri berasal dari background keagamaan yang berbeda seperti ada yang dari NU, ada yang dari Muhammadiyah atau bagaimana menurut mas Huda?

Jawab: KH. Miftahuddin itu dia kan pengasuh disini ya dan dia juga yang mengarahkan dan membimbing para santri yang senior yang sudah besar dari yang SMP ke bawah ada pengasuh sendiri, senior disini seperti SMA dan Mahasiswa mas. Kenapa ustadz Miftah menggunakan itu

karena usia SMA, Mahasiswa itu mudah diajak berfikir jadi tidak dipaksa ya sedangkan kalau SMP itu kan masih ada kekanak-kanakan jadi disitu anak akan merasa tekanan-tekanan dalam dirinya. Jadi menurut saya ustadz miftah disini memakai metode ini karena santrinya disini berbeda macam atau dengan istilah lain majemuk ya, baik dari latar belakang NU, Muhammadiyah disini ada semua salafi juga jadi kalau tidak menggunakan ceramah dialogis akan rancu sehingga ketika KH. Miftahuddin ceramah jadi sering kita dimintai pendapatnya kemudian dari ustadz Miftah mungkin ada penambahan atau diluruskan. Jadi antara santri yang satu dengan santri yang lain saling beda pendapat kemudian Ustadz miftah sebagai penengahnya seperti itu.

Adit: jadi ceramah dia yang dialogis tersebut untuk agar pesan dakwah itu diterima oleh santri-santrinya yang beraneka macam pemahaman.

Huda: Jadi, ketika ustadz miftah berceramah antara santri A dan santri B dimana santri yang A berlatar belakang salafi dan juga ada santri B yang berlatar belakang persis namun berbeda tentang fikihnya, masalah khilafiyah itu dan ustadz miftah dimintai pendapat antara santri yang A dan santri yang B tadi. Ketika disitu sampai puncak belum ditemukan titik temunya dari situ ustadz miftah baru memahamkan. Misalnya membaca basmalah ketika sholat sebelum al-fatihah apakah di dahr atau tidak karena berbeda pendapat dengan khilafiyah, ada yang berpendapat gak perlu pake basmalah dan ada yang perlu di dahr-kan, ketika itu ustadz miftah menengahi oh ternyata dua-duanya diperbolehkan bisa memakai

yang mana dari keduanya. Di Ponpes Hidayatullah ini kan tidak memihak aliran salafi atau yang lainnya tapi netral bisa masuk ke aliran apapun jadi majemuk, dan dari NU juga dari Muhammadiyah juga ada, dari persis ada, salafi bisa diterima di Hidayatullah semuanya.

Adit: jadi menurut mas huda salah satu cirri khas dia dalam ceramah dialogis ketika ada perbedaan pendapat dari santri mengenai masalah bacaan basmalah ketika sholat sebelum fatihah dia memberikan keterangan yang sebagai penengah bahwa dari kedua pendapat itu tergantung pribadi sendiri dan dia mencoba mendamaikan itu dari masalah rukyah atau cabangnya.

4. Sepengetahuan Mas Huda pesan dakwah bertema apa saja yang sering disampaikan oleh KH. Mifathuddin pada para santri? (aqidah, syariah atau muamalat) atau (aqidah dan muamalat).

Jawab: selama saya nyantri disini kemudian saya menyimak ceramah KH. Mifathuddin yang sering dipakai adalah tauhid dan muammalah, jadi awalnya tauhid dulu baru muammalah jadi ketika tauhid sudah kuat maka spiritual kita akan bagus. KH. Miftahuddin sering menyampaikan itu, kitakan manhaj ya dan manhaj yang pertama di bahas yaitu mengandung wahyu dan wahyu yang pertama turun adalah surat al-alaq disitu bertemakan tauhid, jika tauhid iman kita sudah kuat ada juga iqro' tadi wahyu yang pertama kemudian surat al-muzammil. Setelah iman kita kuat dikuatkan lagi dengan spiritual kita yaitu dengan sholat malam, jadi di Hidayatullah cirri khasnya yaitu sholat malamnya. Setelah iman kita

kuat, spiritual kita bagus kemudian baru berdakwah ke muamalah. Kemudian faandir jadi peringatan kepada orang-orang dari itu kita berdakwah.

Adit: jadi sepengetahuan Mas Huda, KH. Miftah ketika menyampaikan ceramah dialogis itu bertema dua yakni akidah dan muamalah

Huda: Kelebihan Ustadz Miftahuddin dari muamalah adalah sering kita diajari entrepreneurship, jadi setelah muamalah bagus, tauhid bagus kita diajari bagaimana membangun usaha, membangun jaringan. Jadi santrinya diarahkan untuk bisa mandiri dari segi finansial, muamalah dia arahkan jadi tidak hanya tauhid bukan hanya agama tetapi juga diajari ilmu entrepreneurship untuk membuka jaringan bahkan dia mengajak ke trawas untuk mengikuti latihan entrepreneurship mengundang pengusaha Pak Syamsul Arifin dari Perak, dia kan mempunyai lima perusahaan di Indonesia diundang / mitranya dia demi untuk santri-santrinya supaya mandiri ketika sudah keluar atau sudah lulus mereka sudah mandiri dan punya gambaran usaha untuk masa depan. Jadi tidak bergantung sama pondok, itulah kelebihan dari segi tauhid salah satunya entrepreneurship jadi kalau muamalah kan banyak dan dari manajemen juga dia memakainya, makanya dia disini sebagai ketua yayasan dengan mengolah manajemen dan dia membangun yayasan ini sangat pesat perkembangannya kemudian ada asrama dan ada gedung serba guna semua berkat dia juga.

Jadi menurut Mas Huda bahwa ciri khas dari Ustadz Miftah yang membedakan dari Ustadz yang lain dalam ceramah dialogis pesan

dakwahnya adalah akidah dan muamalah. Dalam muamalah ini dia tidak hanya sebatas mengajar hubungan baik dengan orang lain tetapi juga mengajarkan kepada santrinya untuk menjadi mandiri bisa membuka usaha sendiri. Jadi keluar dari pondok mereka sudah mapan, mandiri secara financial. Itulah salah satu gambaran dakwah yang berhasil dari sekian keberhasilan berdakwah.

Huda: Ada salah satu lagi dari santri kita yang dari luar Jawa tepatnya itu Kalimantan, ketika pulang santri itu dititipi pakaian untuk di jual disana kemudian di jual disana habis terus minta lagi dan sampai sekarang santri tersebut mempunyai usaha sendiri dalam bidang perdagangan.

Adit: jadi itu ya usadz miftah dalam membentuk santrinya menjadi mandiri sangat besar sekali, seperti niat dia dan keinginan dia untuk membentuk santrinya seperti itu sehingga santrinya nanti banyak yang sukses dan mandiri. Tolong mas Huda sebutkan dari nama-nama santri yang telah sukses sampai sekarang?

Huda: oh...ada salah satu santri alumni namanya Iskandar dan sekarang di Jember. Dia punya usaha ternak kambing banyak kemudian punya lembaga bimbingan belajar al-qur'an, kemudian dia juga penyewa tanah yang di tanami pohon sengon sekitar berapa hektar ya pokoknya omsetnya itu mencapai milyaran untuk LBB (lembaga bimbingan belajar) saja omsetnya yang saya dengar per bulan 8.000.000. dia tadi Pak Iskandar asalnya juga dari Grobogan namun sekarang ditugaskan di Ponpes Hidayatullah Jember. Dia bisa menempuh S-2 disana dan juga

mendapat kabar terakhir dia menempuh S-3 UNDIP (Universitas Diponegoro) Semarang.

Adit: jadi itu ya salah satu dari santri yang sukses dari bimbingan dia ustadz miftah dari muammalahnya yang merupakan ciri khasnya.

Huda: Kita kan di pesantren Hidayatullah mempunyai target kemandirian, dia (ustadz miftah) jadi agen kemudian santri-santrinya disuruh mandiri.

Dari situ kan santri dapat income ya termasuk saya dulu ketika menjadi mahasiswa kemudian ke adik saya terus ke adik saya lagi, pasti dia berpesan sebelum lulus tularkan ke adik-adik kamu supaya dia bisa mandiri dapat income tambahan.

5. Sepengetahuan mas huda bagaimana teknik penyampaian meliputi persiapan, pembukaan, dan penutup ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH. Miftahuddin kepada para santri?

Jawab: seperti biasa jadi modal pertama pembukaan santri membawa buku atau pegangan, disini di Ponpes Hidayatullah ini ada enam buku pegangan. Pertama tauhid kita di kitab akidah, kedua tafsir assa'di, minhajul muslim untuk muamalah, dan untuk fiqih kita memakai fiqih ibadah, untuk siroh nabawi kita roling kemudian untuk tafsiyah an-nafs untuk penyucian hati. Itu model kitab-kitabnya karena dia di bagian kitab hadist Riyadus solihin dan dia yang menyampaikannya. Pertama pembukaan dia membaca dulu kemudian diikuti oleh santri setelah itu diartikan kemudian diterangkan dan selama diterangkan, disitu terjadi dialog antara santri. Jadi ada penguatan-penguatan dan kesannya disitu

ketika terjadi dialog. Dan utama dari ustadz mifath yakni niat, *innamal a'malu binniyat*, kemudian diterangkan sampai selesai ada sesi pertanyaan dan disitu santri bertanya kepada ustadz. Ada yang Tanya dan menjawab kemudian untuk penutupan seperti biasa dia namun disisipi muamalah seperti segala perbuatan itu tergantung dari niatnya dicontohkan oleh dia itu seperti realitas kehidupan kita, jadi apa yang dilakukan kita disini niatnya itu semata-mata karena Allah, baik itu kita sebagai OB, *clining service*, sebagai Guru, semuanya niat karena Allah. Jadi kesombongan itu harus dihapus, mungkin seperti itu mungkin muamalah itu kurang baik begitu yang disampaikan oleh dia.

Adit: Mungkin kalau ciri khas penutupan dia yang membedakan dari orang lain itu contohnya seperti apa mas huda. Tolong dijelaskan!

Huda: untuk penutupan ciri khas dia saya kira sama dengan Kyai-Kyai lain, dia ada humornya juga tidak tegang ya terutama dengan mahasiswa seandainya tegang terus kita juga bosan ya. Kemudian di akhir dia minta maaf kepada santri-santrinya atas apa yang dia sampaikan mungkin ada yang salah dan ada yang tersinggung. Jadi suasana itu hidup dengan adanya diskusi tadi setelah permintaan maaf tadi diteruskan dengan do'a, mungkin itu ciri khasnya dan sebenarnya tidak jauh beda dengan Kyai lain.

6. Apa benar menurut KH. Miftahuddin jumlah pondok pesantren Hidayatullah hingga 286 pesantren di seluruh Indonesia, bagaimana menurut ustadz?

Jawab: iya, untuk info terakhir yang saya ketahui dari raker Surabaya pada tahun 2005 itu ada 200 cabang, dan sekarang tahun 2010 jadi realistis ya di Jawa timur saja satu kabupaten ada dua DPC, di pihak kecamatan Ranting, ada juga di Gresik juga ada DPC Ranting. Di Surabaya juga ada dua disini dan di kapas madya, di Sidoarjo juga ada satu aja dan di pasuruan baru buka cabang kita yang baru. Jadi di seluruh Indonesia saya kira dalam lima tahun ini pertumbuhan cabang Hidayatullah karena setiap tahun kita selalu membuka cabang dan dari santri Surabaya ini lulus pasti ditugaskan juga membuka cabang di daerah-daerah Jawa maupun di luar Jawa. Apalagi dia dalam acara MUNAS (musyawarah antar nasional) Hidayatullah di Makassar, jadi saya kira dia yang tahu peserta yang hadir ketika Munas di asrama haji Makassar itu.

Adit: Menurut mas Huda sendiri berarti perkiraan dia benar karena dia juga yang menghadiri Rapat Musyawarah Nasional dari kegiatan Hidayatullah di Makassar. Dan ini adalah merupakan data yang valid dari dia.

Terima kasih atas wawancaranya baik dari mas Priyanto dan mas Nurul Huda, mungkin dari sini saya akhiri dan mohon maaf apabila ada kesalahan kata dari saya. Wssalamu'alaikum Wr.Wb.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan mas Nurul Huda di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 09.30 WIB.

### Hasil dokumentasi foto – foto penelitian















### **C. Analisis Data**

- 1. Teknik Penyampaian ceramah dialogis KH Miftahuddin Ceramah KH Miftahuddin menggunakan beberapa tahap beberapa tahap itu adalah menurut teorinya ada Tahap Persiapan, pembukaan, dan penutupan.**

- a. Tahap Persiapan yaitu:**

1. Menentukan topik ceramah dialogis

Dalam langkah pertama ini KH Miftahuddin memilih topik ceramah yang mudah dipahami oleh pendengar atau *Mad'u*-nya. Dan dia juga memilih topik berdasarkan pengamatan fenomena sosial apa yang sedang terjadi di para santrinya atau permasalahan apa yang sedang dihadapi para santrinya dengan harapan dengan topik yang dipilihnya itu bisa memberikan solusi kepada para santrinya. Dia memilih topik ini juga sebelumnya memperkirakan bahwa topik yang dipilihnya itu akan bisa menarik perhatian *Mad'u*-nya karena dia mempunyai anggapan bila topik yang dipilihnya itu bisa menarik *mad'u*-nya maka dia tidak perlu lagi bersusah payah untuk selalu menarik perhatian *Mad'u*-nya sewaktu

dia berpidato. Karena dia sadar bahwa *Mad'u*-nya itu terdiri dari berbagai macam paham golongan sehingga dia memilih topik yang menarik agar santrinya atau *Mad'u*-nya itu lebih tertarik dalam mendengar ceramahnya, dan materinya lebih bisa mudah diterima dan difahami oleh santrinya yang majemuk tersebut.<sup>172</sup>

2. Menyiapkan materi yang sesuai dengan topik baik dari buku yang akan diterangkan intinya saja atau hanya garis besarnya jadi dia KH Miftahuddin menyiapkan materinya dia membawa sebuah buku yang di mana dari buku tersebut dia hanya mengambil intinya saja dan kemudian akan nantinya langsung dipaparkan kepada *Mad'u*-nya penjelasan yang sangat luas sekali kepada *Mad'u*-nya. Jadi pada saat penyampaian ceramah dialogis nanti dia tidak membaca secara sama persis terhadap buku tetapi hanya mengambil garis besar dari buku tersebut kemudian dijabarkan sendiri oleh dia.<sup>173</sup>

3. Menyiapkan materi–materi tambahan untuk mengembangkan pola ceramah dari *outline* yang sudah ditulis atau dihafalkan.

Jadi KH Miftahuddin dalam menyiapkan materi tambahan untuk outlinenya yang sudah dihafalkan dia membaca banyak buku untuk memperdalam materinya dan juga sebelumnya dia berdiskusi dengan ustad–ustad lainnya, mengenai materi yang akan dia sampaikan. agar

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

ceramahnya terkesan hidup dan menarik serta penuh hikmah yang bisa diambil di dalamnya.<sup>174</sup>

#### 4. Menentukan tujuan ceramah dialogis.

Dia sebelum berceramah memilih tujuan ceramahnya diantaranya dia berniat untuk memberi pemahaman yang benar berdasarkan al-Qur'an dan As-sunnah untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh santrinya. Juga dia berniat memberikan motivasi kepada santrinya agar santrinya terdorong untuk berubah ke arah yang lebih baik, dan dia juga berniat agar santrinya dapat menemukan solusi untuk penyelesaian masalahnya sendiri. Serta dia juga berniat memberikan pengembangan wawasan kepada para santrinya agar santrinya mempunyai pengembangan wawasan yang luas dalam ilmu Agama Islam.<sup>175</sup>

#### 5. Menganalisa situasi.

Dia menganalisa situasi dengan melihat fenomena apa yang terjadi di dalam lingkungan santrinya dan itu persiapan yang dilakukan oleh KH Miftahuddin sebelum berceramah kepada santrinya. Dengan menganalisa kondisi lingkungan santrinya permasalahan apa yang dihadapi santrinya itu yang akan disampaikan oleh dia.<sup>176</sup>

---

<sup>174</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

<sup>175</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

#### 6. Menganalisa pendengar.<sup>177</sup>

jadi KH Miftahuddin mengantisipasi sebelumnya, bila di dalam proses penyampaian ceramah dialogisnya itu ada santrinya yang mengantuk, atau tidak konsentrasi maka dia menyindir dengan halus, atau memberikan humor, dan bisa juga ceramahnya dibuat tidak monoton yang dapat membuat bosan pendengarnya. Sehingga perhatian pendengar itu tetap tertuju kepada KH Miftahuddin mulai dari awal hingga akhir ceramahnya.<sup>178</sup>

#### **b. Tahap Pembukaan.**

1. Langsung menyebutkan topik ceramah dialogis. Jadi dia ketika memulai membuka ceramahnya dia langsung menyebutkan topik ceramahnya seperti ketika dia menyampaikan materi masalah manisnya Iman, dia awal mula juga ketika berceramah dia menyebutkan bahwa pada kesempatan kali ini dia menyampaikan materi yang berkaitan dengan manisnya Iman jadi oleh dia topik disebutkan secara langsung di awal pembukaan penyampaian ceramah dialogis.<sup>179</sup>

#### 2. Melukiskan latar belakang masalah.

Jadi KH Miftahuddin ketika membuka ceramah dialogis dengan santrinya dia pertama-tama bertanya dulu bagaimana kabar santrinya itu apa dalam keadaan baik atau tidak. Kemudian dia tanya apa permasalahan yang dihadapi

---

<sup>177</sup> Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika Teori dan Praktik*, Op. Cit, hlm 35 - 42

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan mas Priyanto dan mas nurul huda di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

<sup>179</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

oleh santrinya itu apa ada masalah atau tidak bila ada masalah KH Miftahuddin akan menyisipkan solusinya terhadap santri yang terkena masalah itu di dalam ceramahnya.<sup>180</sup>

3. Menghubungkan dengan suasana emosi (*mood*) yang tengah meliputi khalayak.

KH Miftahuddin juga berusaha membuat ceramah dialogis itu sesuai kondusif dengan suasana hati khalayak, jadi pesan dakwah yang disampaikan juga akan mudah diterima oleh santri atau mad'unya karena dia membuat materi dakwahnya menyatu dengan suasana hati mad'unya, ini ia lakukan ketika dia berceramah di mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah dia berusaha memberikan motivasi kepada santrinya untuk selalu senantiasa berbuat baik di kala kondisi santrinya mengalami penurunan kadar kualitas keimanan untuk melaksanakan kebaikan KH Miftahuddin memberikan cara agar santrinya bersemangat untuk melakukan kebaikan dengan cara KH Miftahuddin menyuruh santrinya untuk mencari teman yang baik amalnya itu sebagai pemicu agar santri lainnya terdorong untuk berlomba-lomba berbuat baik.<sup>181</sup>

4. Memberikan pujian pada khalayak atas prestasi mereka.

Jadi KH Miftahuddin memberikan dorongan motivasi kepada para santrinya yang telah berprestasi dalam bidang akademik ataupun yang

---

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan KH Miftahuddin di kantor yayasan Hidayatullah hari minggu tanggal 23 – 05 – 2010 pukul 21.00 WIB dan Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

<sup>181</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 30 – 05 – 2010 pukul 19.30-20.30 WIB.

berprestasi dalam hal keagamaan itu dengan cara terus mensupport santrinya terus agar terus meningkatkan prestasi yang dimiliki santrinya baik dalam hal akademik ataupun dalam hal keagamaan, jadi KH Miftahuddin menanamkan sifat-sifat yang terpuji kepada para santrinya kejujuran, ketekunan dan sebagainya agar para santrinya bersemangat dalam melakukan amal kebaikan.<sup>182</sup>

#### 5. Memulai dengan pernyataan yang menarik.

KH Miftahuddin ketika membuka ceramahnya dia pertama-tama menanyakan kepada santrinya apa ada permasalahan yang mengganggu santrinya tersebut bila ada. Bila ada maka santrinya bertanya kepada KH Miftahuddin kemudian KH Miftahuddin menjawabnya secara langsung. Itu pertanyaan-pertanyaan yang menarik dari KH Miftahuddin yang dimana bisa membuat santrinya antusias untuk bertanya kepada KH Miftahuddin tsb. Dan hal itu salah satu ciri ceramah dialogis. Dan proses tanya jawab tersebut termasuk proses dialogis yang ada di dalam teori interaksional.<sup>183</sup>

#### 6. Menyatakan kutipan baik dari kitab suci atau lainnya.

KH Miftahuddin ketika berceramah menjelaskan tentang kutipan yang diambilnya dari inti ceramahnya, dia selalu mengatakan sumber aslinya dari mana baik dari al-Qur'an dan atau al-Hadits kemudian dia juga mengatakan pendapatnya Imam siapa yang berkenaan dengan materi ceramah yang disampaikannya misalnya ceramahnya mengenai manisnya iman dia

---

<sup>182</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 30 – 05 – 2010 pukul 19.30-20.30 WIB.

<sup>183</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

menjelaskan hadits yang membahas masalah manisnya iman itu dari sumbernya dalam kitab mana dan siapa yang meriwayatkan hadits tersebut, KH Miftahuddin juga menyebutkan pendapatnya Imam siapa yang memperjelas terhadap materi yang disampaikan.<sup>184</sup>

#### 7. Menyatakan teori atau prinsip – prinsip yang diakui kebenarannya.

KH Miftahuddin ketika menjelaskan materi ceramahnya dia juga menyatakan teori dan prinsip yang memang benar-benar diakui kebenarannya. Salah satu contohnya dalam satu ceramah dia ketika di Musholla sakinnah dia mengatakan bahwa kalau kita berteman dengan orang-orang yang gemar melakukan kebaikan atau orang shalih maka kita akan juga bersemangat dalam melakukan kebaikan jadi ini merupakan prinsip atau teori yang memang terbukti kebenarannya. Santrinya oleh dia disuruh untuk bergaul dengan santri lainnya yang kapasitas ibadahnya diatas santrinya itu, dengan begitu diharapkan santrinya itu bisa meningkatkan kualitas ibadahnya menjadi semakin baik.<sup>185</sup>

#### 8. Membuat humor.

Di pertengahan dan di akhir ceramahnya KH Miftahuddin memberikan humor agar kepada para santrinya yang dimana humor tersebut bertujuan untuk merefreshing pikiran santrinya agar santrinya tidak jenuh dalam menerima

---

<sup>184</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

<sup>185</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 30 – 05 – 2010 pukul 19.30-20.30 WIB.

materi ceramahnya dan agar santrinya tetap fokus kepada ceramah yang diberikannya.<sup>186</sup>

### c. Tahap penutupan

11. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan ceramah dialogis.

Sebelum menutup ceramah dialogis KH Miftahuddin mengemukakan kesimpulan ceramah yang telah dia sampaikan kepada santrinya atau mad'unya. Seperti kata-kata dia dalam ceramahnya (Jadi ketika kita bisa mencintai Allah Swt dan Rasulnya melebihi apapun di dunia ini dan mencintai apa yang ada di dunia ini karena Allah maka kita akan bisa merasakan manisnya iman yang dimana hal itu merupakan nikmat yang amat besar diberikan Allah Swt kepada hambanya).<sup>187</sup> dari kata – kata dia (KH Miftahuddin) ini menunjukkan bahwa dia memberikan kesimpulan di akhir ceramahnya.

12. Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda.

Yang pertama cinta kepada Allah itu ada yang berpendapat adalah fardhu, maksud fardhu disini adalah kecintaan yang mendorong manusia untuk melakukan segala macam perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala

---

<sup>186</sup> Hasil wawancara dengan mas Nurul Huda di Masjid Hidayatullah hari Senin tanggal 07 – 07 – 2010 pukul 09.30 WIB. Dan Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Tempat makan ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 23 – 05 – 2010 pukul 19.30

<sup>187</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

macam maksiatnya, ridho kepada ketetapanannya. Maka barang siapa yang terjerumus dalam kemaksiatan, melaksanakannya di haramkan dan meninggalkan yang wajib maka dia telah lalai dan lebih mengedepankan hawa nafsunya daripada ketaatannya. Orang yang lalai terkadang lebih menyukai dan perbanyak perbuatan-perbuatan yang mubah. Darisini akan melahirkan ketidakperdulian sehingga orang tersebut akan dengan mudah melakukan maksiat yang tentunya pada akhirnya akan menimbulkan keburukan dalam dirinya.<sup>188</sup> Dari kata-kata diatas KH Miftahuddin mengulang pernyataan gagasan utama cinta kepada Allah dari awal ceramah tetapi dia sampaikan lagi dalam pernyataan yang berbeda di pertengahan ceramahnya.

### 13. Mendorong khalayak untuk bertindak.

Kita akan bisa merasakan manisnya iman ketika kita selalu berusaha menambah kualitas keimanan kita kepada Allah Swt. Dan juga dengan usaha keras kita untuk selalu membersihkan diri dari hal-hal yang maksiat, hal-hal yang cinta kepada dunia kita tinggalkan dengan keinginan yang keras untuk mencintai Allah Swt dan Rasulullah Saw melebihi apapun di dunia ini. Jadi di saat itulah kita bisa merasakan manisnya iman kita.<sup>189</sup> dari kalimat tersebut KH Miftahuddin berusaha mendorong santrinya untuk selalu berusaha membersihkan diri dari hal-hal maksiat, cinta dunia berlebihan, dan mengisi hatinya untuk selalu

---

<sup>188</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

<sup>189</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

mencintai Allah Swt dan rasulnya melebihi apapun di dunia ini. dari kalimat di dalam ceramah tsb KH Miftahuddin berusaha untuk mendorong khalayak untuk berbuat seperti apa yang dikatakan oleh KH Miftauddin tsb.

14. Mengatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan ahli.

oleh karena itu dalam wahalawatal iman, dalam ilmu balaghoh ilmu ini disebut isti'aroh takhiriyyah. Yang menyamakan rasa cinta seseorang mukmin terhadap keimanan sesuatu. Hadis ini menerangkan orang yang sakit dan orang yang sehat. Kalau orang yang sehat akan merasa manisnya madu sedangkan orang yang sakit, sakit kuning misalnya rasa tersebut akan berubah menjadi pahit. Oleh karena itu imam Bukhari menggunakan untuk isti'aroh, itu untuk menjelaskan naik dan turunnya iman seseorang. Syekh Abdul Muhammad bin Zamroh, dia pernah mengatakan bahwa penggunaan istilah manisnya iman dikarenakan Allah menyamakan iman dengan sebatang pohon sebagaimana dalam firman-Nya pernah disampaikan dengan perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik. Kalimat dalam firman tersebut adalah yang dimaksud adalah kalimat ikhlas. Atau makna yang terkandung dalam surat al-ikhlas. Pohon tersebut adalah keimanan sedang pohon tersebut adalah dasar keimanan. Ranting adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Daunnya adalah kebaikan yang diperhatikan oleh seorang mukmin banyak yaitu perbuatan taat. Adapun manisnya buah yaitu buah yang sudah siap untuk dipetik karena buah yang siap dipetik menunjukkan

manisnya buah tersebut.<sup>190</sup> Dari kata-kata tersebut KH Miftahuddin menggunakan kata-kata yang mengandung peribahasa seperti ilmu balaghah dan juga menggunakan pendapat para ahli untuk menguatkan kebenaran yang dia sampaikan.

15. Menceritakan contoh yang berupa ilustrasi dari tema pembicaraan..

Orang yang mencintai rasul pasti dia akan menjalankan syariat dan berperingai seperti akhlaknya Rasulullah seperti kedermawaannya dia, kesabaran dia, kerendahatian dia, oleh sebab itu orang yang berupaya untuk melakukan perbuatan di atas niscaya akan menemukan manisnya iman.<sup>191</sup> Dari kata-kata tersebut KH Miftahuddin memberikan ilustrasi bahwa orang yang berperingai seperti Rasulullah Saw maka dia akan menemukan manisnya iman.

16. Memuji dan menghargai khalayak.

Saya sangat simpati kepada para santri yang telah mampu hidup mandiri untuk membiayai kebutuhannya sendiri dengan bekerja dengan hasil tangannya sendiri terutama dari hasil perdagangan yang bersih, saya sangat simpati terhadap hal tersebut.<sup>192</sup> Arti kata-kata tersebut KH Miftahuddin telah menunjukkan betapa simpatinya dia terhadap santri yang berhasil hidup mandiri dari hasil tangannya sendiri, terutama lewat jalur perdagangan yang bersih.

---

<sup>190</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

<sup>191</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

<sup>192</sup>

17. Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu.<sup>193</sup>

Jadi jual beli yang bersih dalam hadits tersebut itu bukan yang dimaksud jual beli yang dimana tangan penjualnya bersih dari kotoran, atau tangan penjualnya dicuci dengan sabun atau barang yang dijual bersih dari kotoran.<sup>194</sup> dari kata-kata ini KH Miftahuddin memberikan humor terhadap santrinya.

18. Membuka tanya jawab setelah selesai ceramah dialogis.

Ini materi utama yang kami sampaikan dalam kesempatan di pagi ini, sebelum saya tutup saya buka pertanyaan silahkan bagi siapa yang ingin bertanya.

**Penanya (santrinya) :** Assalamualaikum Ustd saya ingin bertanya mengenai bagaimanakah kita bisa dikatakan kalau kita telah dapat merasakan manisnya iman?

**KH Miftahuddin (menjawab) :** baik saya akan mencoba menjawab dari pertanyaan tadi. Kita bisa dikatakan telah merasakan manisnya iman, ketika kita telah bisa mencintai Allah dan Rasul melebihi rasa cinta kita terhadap apapun di dunia ini, baik rasa cinta kita terhadap kedua orang tua kita, terhadap saudara kita, atau rasa cinta kepada isteri atau suami kita, kepada anak – anak kita. Dan bila kita juga bisa mencintai saudara kita semuslim karena Allah Swt. Salah satu contohnya bila kita itu melihat orang tua kita, isteri atau suami kita, dan anak – anak kita itu melanggar syariat Allah Swt dan melanggar ketetapan Rasulullah Saw, maka kita segera menegur mereka dengan baik – baik dan sopan serta

---

<sup>193</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Op. Cit, hlm 59 – 63.

<sup>194</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Tempat makan ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 23 – 05 – 2010 pukul 19.30

hikmah agar mereka tidak melakukan pelanggaran syariat Allah Swt dan Rasulullah Saw lagi, kita tidak membiarkan mereka tetapi dengan tegas menegurnya dan menjelaskan yang benar kepada mereka sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya kepada kita. Ini salah satu contoh kita bahwa rasa cinta kita terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw lebih besar daripada rasa cinta kita terhadap keluarga kita sendiri. Satu contoh lagi bila kita melihat saudara kita dilukai oleh orang – orang yang dzalim dan saudara semuslim kita tidak bersalah maka kita dengan segala kemampuan kita menolong saudara kita tersebut yang telah dianiaya oleh orang – orang zalim. Itu juga menunjukkan bahwa kita mencintai saudara semuslim kita itu karena Allah Swt yang memerintahkan kita berbuat demikian dalam syariatnya yang suci. Mungkin itu jawaban dari saya atas pertanyaannya tadi. bila tidak ada yang bertanya lagi akan saya akhiri.<sup>195</sup> Dari kata-kata tersebut KH Miftahuddin memberi kesempatan kepada santrinya untuk bertanya dahulu sebelum ceramahnya ditutup oleh dia itu salah satu ciri ceramah dialogis memberi kesempatan bertanya sebelum ceramahnya ditutup. dan dari hal tersebut proses terjadinya Tanya jawab antara santri dengan KH Miftahuddin sesuai dengan teori Interaksional yang dimana di dalam teori interaksional itu dijelaskan bahwa adanya proses yang dialogis antara komunikator dan komunikan atau antara KH Miftahuddin dan santrinya model dialogis yang ada di dalam teori interaksional tersebut dinamakan proses sirkular

---

<sup>195</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

atau komunikasi dua arah dari komunikator ke komunikan dan dari komunikan ke komunikator.

### **3. Jenis Tema Pesan Dakwah KH Miftahuddin**

#### **Observasi I**

##### **Manisnya Iman**

Saudara-saudara yang dirahmati oleh Allah SWT

Alhamdulillah kita lanjutkan hadist yang ke sembilan tentang sholawat iman (manisnya iman).

Bismillahirrohmanirrohim

Tsalasun dari annas Rasulullah SAW bersabda, ada tiga perkara dan tiga perkara itu membuat seseorang menemukan manisnya iman. *An yakunallaharrosulu ahabba ilaihi ma siwahuma*, yang pertama yaitu mencintai Allah SWT dan rasulnya melebihi daripada cinta kepada selain keduanya (selain Allah dan rasul). *Wayuhibbal mar'ala yuhibbu illa lillah* yang kedua mencintai orang lain karena Allah. *Wan yakrohu anyahuda bihil kufri* dan benci untuk kembali kepada kekufuran *kama yakrohu an finnari* sebagaimana ia membenci untuk dijatuhkan kepada api neraka.

Ikhwani fiddin rohimakumullah

Secara singkat keterangan hadist tersebut sesungguhnya manis itu adalah buah daripada iman. Untuk itu disebutkan bahwa ketika mencintai rasulullah SAW adalah sebagian dari iman maka dijelaskan setelah itu bahwa cinta tersebut akan

membuahkan sesuatu yang manis, oleh karena itu dalam wahalawatal iman, dalam ilmu balaghoh ilmu ini disebut isti'aroh takhiriyyah. Yang menyamakan rasa cinta seseorang mukmin terhadap keimanan sesuatu. Hadis ini menerangkan orang yang sakit dan orang yang sehat. Kalau orang yang sehat akan merasa manisnya madu sedangkan orang yang sakit, sakit kuning misalnya rasa tersebut akan berubah menjadi pahit. Oleh karena itu imam Bukhari menggunakan untuk isti'aroh, itu untuk menjelaskan naik dan turunnya iman seseorang. Syekh Abdul Muhammad bin Zamroh, dia pernah mengatakan bahwa penggunaan istilah manisnya iman dikarenakan Allah menyamakan iman dengan sebatang pohon sebagaimana dalam firman-Nya pernah disampaikan dengan perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik. Kalimat dalam firman tersebut adalah yang dimaksud adalah kalimat ikhlas. Atau makna yang terkandung dalam surat al-ikhlas. Pohon tersebut adalah keimanan sedang pohon tersebut adalah dasar keimanan. Ranting adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Daunnya adalah kebaikan yang diperhatikan oleh seorang mukmin banyak yaitu perbuatan taat. Adapun manisnya buah yaitu buah yang sudah siap untuk dipetik karena buah yang siap dipetik menunjukkan manisnya buah tersebut.<sup>196</sup>

## **Analisa**

### **1. Tema Pesan Dakwahnya:**

---

<sup>196</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis Kh Miftahuddin di Mushola Sakinnah Ponpes Hidayatullah hari Kamis tgl 20 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

**a. Akidah:** yang meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikatnya Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah dan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*.

**b. Akhlak:** membina hubungan baik dengan al-khaliq dan makhluk

### **Analisa data dengan teori**

**KH Miftahuddin** membahas suatu hadits Kemudian dalam ceramahnya KH Miftahuddin memilih tema masalah akidah dan muamalah ketika dia menjelaskan masalah akidah dia menjelaskan secara mendalam makna hadits tsb tentang manisnya iman. Dan dia ketika menjelaskan masalah muamalat dia juga menjelaskan hadits itu dengan maknanya secara detail dan sangat rinci sekali.

## **Observasi II**

### **Usaha Paling Baik Menurut Islam**

Marilah kita lanjutkan kajian hadis, selanjutnya hadis an rifa'a ibn rofi'ah rowahu al-bahzar al-hakim arrifa'a dari rifa'a r.a "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW pernah ditanya manakah usaha yang lebih baik ya Rosul? Dia Rasulullah SAW menjawab, yaitu amal usaha seseorang dengan tangannya sendiri. Dan semua jual beli yang bersih. Hadis ini diriwayatkan oleh al-badar dan dinilai shahih oleh imam al-hakim.

Ikhwani fiddin rohimahullah

Rifaah bin rofi' itu salah seorang tokoh kabilah sarki dari almatsur, dia pernah mengalami atau pernah bersama Rasulullah dalam suatu peperangan yakni perang badar. Bani rofi' adalah salah satu kepala suku nai asyaro, dia adalah orang pertama yang tiba di madinah. Rifaah itu adalah orang yang pernah mengalami semua peperangan bersama Rasulullah SAW, subhanallah. Bisa kita menilai kemuliaan dia, rifaah ini selama Rasulullah dalam peperangan dia ikut dan dalam sejarah insyaallah itu Rasulullah dalam peperangan itu 27 kali ikut peperangan dan 9 kali dia memimpin dalam peperangan. Namun sejauh manakah peran rifaah dalam peperangan kitab yang jelas dia ini yang pernah mengalami semua peperangan bersama Rasulullah SAW. Dia juga pernah mengalami perang jamal, yaitu perang unta dan perang shiffin Ali bin abi Thalib, dia ini meninggal dunia pada masa pemerintahan muawwiyah katanya Nabi SAW pernah ditanya manakah usaha yang lebih baik, jadi rifaah pernah ditanya oleh sahabat. Ya Rosul manakah usaha yang lebih baik itu? Kemudian Rasulullah SAW menjawab, jawaban Rasulullah pada waktu itu yakni amal usaha yang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli yang bersih. Ini jawaban Rasulullah pada waktu itu, ketika ditanya mana amalan yang paling baik, ya dijawab sama dia amalan dari tangannya sendiri dan jual beli yang bersih. Jadi jual beli yang bersih dalam hadits tersebut itu bukan yang dimaksud jual beli yang dimana tangan penjualnya bersih dari kotoran, atau tangan penjualnya dicuci dengan sabun atau barang yang dijual bersih dari kotoran. tetapi Jual beli yang bersih yaitu jual beli yang bersih dari sumpah palsu tatkala orang ingin barangnya itu ingin laris, cepat laku dagangannya karena itu dia bersumpah palsu untuk melariskan barang

dagangannya termasuk yang dimaksud adalah bersih dari tipuan, atau dari muammalahnya. Oleh karena itu hadis tersebut kalau kita lihat dari riwayatnya al-bazar tentunya kita bisa meyakini kekuatan matan dari hadis tersebut. Hadis yang sama terdapat dalam kitab maskab dan dinisbatkan pada Imam Ahmad dan juga diriwayatkan Imam Suyuti, kalau kita melihat dalam kitabnya al-jami' juga dari rofi' sebagaimana diistilahkan dalam kitab-kitabnya. Ada yang mengatakan mungkin yang dimaksud dari rifaah itu adalah rifaah bin rofi' bin hudaif. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh At-Tobrani dari bidayah, rofi' bin hudaif dari ayahnya, dari kakeknya dari itu anak dari rifaah bin rofi' bin hudaif berarti musannif tidak menyebutkan kata dari ayahnya. Hadis tersebut menjadi dalil yang penting kita menyimpulkan, memahami inti hadis ini bahwa hadis tersebut menjadi dalil yang menunjukkan ketetapan atas sesuatu yang disenangi oleh tabiat manusia diantara usaha, pengusaha. Rasulullah SAW pada waktu itu hanya ditanya usaha yang paling baik, yaitu usaha yang paling halal yang paling banyak berkahnya. Didahulukan sebutan usaha tangan dari jual beli yang bersih itu menunjukkan bahwa usaha dari tangan itulah yang paling utama. Keutamaan dari tangan itu ditunjukkan pula oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang nanti kita temukan dalam hadis-hadis selanjutnya ketika kita dalam membahas tentang namanya al-buyu', tentang jual beli ini.<sup>197</sup>

## **Analisa**

### **1. Tema Pesan Dakwahnya:**

---

<sup>197</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Tempat makan ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 23 – 05 – 2010 pukul 19.30

**a. Akhlak:** membina hubungan baik dengan al-khaliq dan makhluk

### **Analisa data dengan teori**

**KH Miftahuddin** membahas suatu hadits yang ciri-cirinya bersumber langsung dari perkataan Rasulullah Saw sendiri. Atau disebut hadits Qouli. Kemudian dalam ceramahnya KH Miftahuddin memilih tema masalah muamalah ketika dia menjelaskan masalah ketika dia menjelaskan masalah muamalat dia juga menjelaskan hadits itu dengan maknanya secara detail dan sangat rinci sekali. dalam masalah muamalat ini KH Miftahuddin menjelaskan dengan disertai Kisah-kisah sahabat di zaman Rasulullah Saw.

### **Observasi III**

#### **Jadilah Orang Perintis Kebaikan**

#### **Assalamualaikum Wr Wb**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, ashaduallaila ha illahu wahdahu lasyarikalah wa ashadu anna muhammadan abduhu warosuluh

Allahumma sholli wasalim ‘ala sayyidina muhammadin wa ‘ala alihi washohbihi ajmain amma ba’du.

Dalam kesempatan pagi yang cerah ini saya ingin menyampaikan firman Allah surat al – Forqon ayat 74

**Allah berfirman dalam surat al – Furqon ayat 74**

وَأَجْعَلْنَا أَعْيُنَ قُرَّةٍ وَذُرِّيَّتِنَا أَرْوَاجِنَا مِنْ لَنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ

إِمَامًا لِلْمُتَّقِينَ ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. Dalam ayat ini KH Miftahuddin menjelaskan kepada kita bahwa kita harus senantiasa berdoa memohon kepada Allah agar dikaruniai keluarga yang penyenang hati dan agar kita dijadikan menjadi imamnya orang-orang yang bertaqwa dan kita juga diharuskan untuk terus memperbaiki akhlak kita kepada manusia lainnya.<sup>198</sup>

## Analisa

### 1. Tema Pesan Dakwah:

- a. **Akhlaq:** membina hubungan baik dengan al-khaliq dan makhluk

### Analisa data dengan teori

**KH. Miftahuddin** dalam pesan dakwahnya dia menjelaskan ayat-ayat al-Quran dengan detail makna per kata jadi penjelasannya menjadi lebih hidup, kemudian dia menggabungkan dengan hadits dalam menguraikan hadits ini, dia jelaskan secara keseluruhan kemudian dia gabungkan untuk memperjelas ayat-ayat al-Quran tadi yang dia pakai. Dan dalam ceramahnya ini dia memilih tema pesan dakwah bertema akhlak kepada manusia yang lainnya bagaimana menjadi orang yang paling baik dengan bersikap mulia kepada manusia lainnya.

---

<sup>198</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari kamis tgl 27 – 05 – 2010 pukul 05.00 WIB.

## Observasi ke IV

### Kiat Mendorong Beramal Kebaikan

#### Assalamualaikum Wr Wb

Dalam kesempatan kali saya ingin menyampaikan firman Allah surat Al – Mulk ayat 2

#### Allah berfirman di dalam surat al – Mulk ayat 2

الْغَفُورُ الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَأَلْحَيُّوَةَ الْمَوْتِ خَلَقَ الَّذِي



Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>199</sup>

Di dalam surat ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa Allah yang menjadikan kita hidup maupun mati sesungguhnya Allah Swt yang menggenggam hidup mati semua makhluk hidup di alam semesta ini, dan Allah yang hanya mempunyai kekuasaan untuk menghidupmatikan makhluknya. Dan dengan kekuasaan itu pula kita diuji oleh Allah Swt siapakah yang paling baik amalnya diantara kita.

Penanya: Bagaimana kita mengupayakan yang terbaik untuk saat ini, dan yang akan datang?

Jawaban: kita harus berupaya semaksimal mungkin untuk berusaha berbuat lebih baik di hari ini daripada hari kemarin dengan kita bertekad di dalam hati dan

---

<sup>199</sup> QS: AL- Mulk : 2

wujudkan dalam amal perbuatan kita dengan kita bergaul dengan teman – teman kita yang shalih yang bisa memberikan kekuatan spiritual yang bisa lebih menggerakkan hati kita untuk berlomba – lomba dalam berbuat amal kebaikan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dan menjauhi larangan – larangan Allah Swt. Mungkin bila tidak ada pertanyaan lagi saya akhiri ceramah saya mohon maaf kalau ada kekurangan.<sup>200</sup>

## **Analisa**

### **1. Tema Pesan Dakwah**

**a. Akidah:** yang meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikatnya Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah dan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*.

### **Analisa data dengan teori**

**KH Miftahuddin** dalam ceramahnya menjelaskan tiap kalimat dari ayat al-Qur'an yang disampaikannya dengan menguraikan maknanya dan disertakan dengan suatu pemahaman yang dalam dari dia. Kemudian ada yang bertanya dan jawabannya juga dalam dari ayat yang disampaikan tadi Kemudian dia memilih tema tentang akidah untuk materi yang disampaikan kepada para santrinya.

---

<sup>200</sup> Hasil Observasi Ceramah Dialogis KH Miftahuddin di Mushola Sakinnah ponpes Hidayatullah hari Minggu tgl 30 – 05 – 2010 pukul 19.30-20.30 WIB.